



**PERANAN PENGAWAS SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMK TRITECH INFORMATIKA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(SPD) Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Pendidikan*

Oleh:

TIRAJABI'AH NASUTION
0307162091

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
T.A 2020



**PERANAN PENGAWAS SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMK TRITECH INFORMATIKA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(SPD) Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan
Pendidikan*

Oleh:

TIRAJABI'AH NASUTION
NIM. 0307162091

Menyetujui:

Pembimbing I

Drs. Makmur Syukri, M.Pd
NIP : 19680608 199403 1 009

Pembimbing II

Drs. H. Muhammad Yasin, M.A
NIP : 19560203 197903 1 001

Ketua Prodi MPI

Dr. Abdillah, M.Pd
NIP: 19680805 199703 1 002

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
T.A 2020**

ABSTRAK



Nama : Tirajabiah Nasution
NIM : 0307162091
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing I : Drs. Makmur Syukri, M.Pd
Pembimbing II : Drs. H. Muhammad Yasin, M.A
Judul : Peranan Pengawas Sekolah Dalam
Meningkatkan Mutu Pendidikan Di
SMK Tritech Informatika Medan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program pengawas sekolah yang ada di SMK Tritech Informatika Medan, peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Tritech Informatika Medan, dan faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Tritech Informatika Medan.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Tritech Informatika Medan. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Penjamin keabsahan data dalam penelitian ini yaitu *creadibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa: 1) Program yang ada di SMK Tritech tersebut disusun berdasarkan hasil evaluasi program tahun lalu, dan program pengawas sekolah yaitu program tahunan dan semester, 2). Peranan

pengawas sekolah di SMK Trittech yaitu seperti seperti Pemantauan dan pembinaan terhadap perencanaan pembelajaran, sebagai pembina dan pelatihan terhadap guru dan kepala sekolah, dan menilai kinerja guru 3). faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu faktor pendukungnya sendiri yaitu dengan adanya dukungan dari pihak sekolah maka ini akan mempermudah pekerjaan pengawas sekolah selama berkunjung dan menjalankan peranannya dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Trittech tersebut. Untuk faktor pengahambatnya sendiri berupa masih banyak guru yang berfikiran bahwa pengawas sekolah itu sangatlah menyeramkan dan masih banyak guru yang menghindar dari kunjung pengawas sekolah di sekolah.

Kata Kunci: Peranan Pengawas Sekolah, Mutu Pendidikan

Pembimbing I

Drs. Makmur Syukri. M.Pd
NIP : 19680608 199403 1 009

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas Rahmat dan hidayah-Nya kepada Peneliti sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini yang merupakan tugas untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Shalawat dan salam tak lupa kita hadiahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW semoga di yaumul akhir kelak kita mendapatkan syafaatnya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Dalam memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat dalam mencapai gelar S-1 dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka Peneliti mengajukan Judul Skripsi yang Berjudul : **“Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Tritech Informatika Medan.”**

Medan, Agustus 2020

Peneliti,

TIRAJABI'AH NASUTION
NIM. 0307162091

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan kali ini Peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Yang istimewa dihati Peneliti yaitu Ayah tercinta **Mara Sakti Nasution** dan ibunda tersayang **Syamsinar Tanjung**, yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat serta menyekolahkan Peneliti sampai perguruan tinggi hingga selesai, yang selalu memberika cinta dan kasih sayang begitu besar, doa dan restunya, tanpa mengenal lelah dan letih untuk memenuhi kebutuhan peneliti, sehingga karya kecil ini Peneliti jadikan sebagai persembahan dan untuk menjadi kebanggaan keduanya. Tanpa ridho keduanya mungkin perjalanan pendidikan ini tak sampai pada masa gelar Sarjana.
2. Bapak rektor yaitu **Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag** selaku pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta para Wakil Rektor.
3. Bapak dekan yaitu **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku pimpinan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Abdillah, M.Pd** selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Bapak **Dr. M. Rifai, M.Pd** selaku Wakil Ketua Jurusan

Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan nasihat dan arahan dalam menjalankan proses perkuliahan.

5. Bapak **Drs. Makmur Syukri, M.Pd** (Pembimbing I) dan **Drs. H. Muhammad Yasin, M.A** (Pembimbing II) yang telah sabar dalam membimbing Peneliti dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai Prodi Manajemen Pendidikan Islam
7. Bapak **Herizal Sinambela, S.Pd.I** selaku Kepala sekolah SMK Tritech Informatika Medan, Ibu **Riani** selaku WKS Kurikulum, serta Guru-guru yang telah memberikan bantuan data dan keterangan dalam penelitian pada skripsi ini.
8. Ibu **Ir. Masta Iriani Br. Ginting, M.Pd** selaku pengawas sekolah SMK Tritech Informatika Medan yang telah memberikan bantuan data dan keterangan dalam penelitian skripsi ini.
9. Kakak tercinta **Nur Jami'ah Nasution, S.Pd, Abang Safran, Faisal Umri dan Khairul Isnan** yang telah memberikan semangat, mengingatkan dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat tercinta yang lagi berjuang sama agar bisa wisuda dan foto bersama dengan memakai toga **Sobat Ambyarr Squad : Aisyah Amini Nasution, Friska Alvyana, Sindi Pratiwi, Delvi Julpani, Suhaila**

Astika Widya Br. Purba, Rivai Ahmad, Riski Abdillah, Azmi Siagian, Adlul Syafriananda, Hafiz Hasibuan, Khairul Hanafi, dan Farhandika yang senantiasa menjadi sahabat terbaik dan selalu memberi motivasi kepada Peneliti.

11. Kakak senior **Adi Dahrma, S.Pd** terbaik yang sudah membimbing, memberi masukan, dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat terbaik sedari SMA yang sama-sama lagi berjuang demi gelar sarjana **Indriani Pasaribu** yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada Peneliti dalam menyusun skripsi ini.
13. Keluarga besar **MPI-1 Stambuk 2016** yang telah memberikan rasa kekeluargaan, motivasi dan dukungannya kepada Peneliti.
14. Teman-teman **KKN 76 UINSU** yang telah memberikan dukungan dan doa kepada Peneliti dalam menyusun skripsi ini.
15. Semua teman-teman, kakak, adik yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti

Untuk itu dengan hati yang tulus, Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada mereka, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan berlipat ganda. Peneliti juga meminta maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih ditemukan berbagai kekurangan dan kelemahan di dalamnya, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, sumbangan saran,

kritik dan pendapat yang sehat dan membangun sangatlah peneliti harapkan agar skripsi ini mampu menjadi karya ilmiah yang baik.

Mudah-mudahan Peneliti dapat mengamalkan ilmu yang telah Peneliti peroleh dan dapat di manfaatkan demi kemajuan agama, bangsa dan negara.

Medan, Agustus 2020

Peneliti,

TIRAJABI'AH NASUTION

NIM. 0307162091

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Mutu Pendidikan	9
1. Pengertian Mutu Pendidikan.....	9
2. Indikator Mutu pendidikan.....	11
3. Karakteristik Mutu Pendidikan.....	13
4. Standar Mutu Pendidikan.....	15
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan....	20
6. Prinsip-prinsip Peningkatan Mutu Pendidikan.....	24
B. Pengawas Sekolah.....	25
1. Pengertian Pengawas Sekolah.....	25
2. Tujuan Pengawas Sekolah.....	27
3. Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Sekolah.....	28
4. Prinsip Pengawas Sekolah.....	32

5. Peranan Pengawas Sekolah.....	34
C. Penelitian Relevan.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	42
B. Subjek Penelitian.....	43
C. Prosedur Pengumpulan Data	43
D. Analisis Data	45
E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	47
BAB IV TEMUAN DAN HASIL PEMBAHASAN.....	49
A. Temuan Umum.....	49
1. Sejarah Berdirinya SMK Tritech Informatika Medan.....	49
2. Visi dan Misi SMK Tritech Informatika Medan.....	51
3. Tujuan Berdirinya SMK Tritech Informatika Medan.....	52
4. Struktur Organisasi SMK Tritech Informatika Medan.....	52
5. Siswa.....	54
6. Guru dan Tenaga Kependidikan SMK Tritech Informatika Medan....	57
7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Tritech Informatika Medan.....	59
B. Temuan Khusus Penelitian.....	61
1. Program Kepengawasan di SMK Tritech.....	61
2. Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Tritech Informatika Medan.....	63
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Tritech Informatika Medan.....	70
C. Pembahasan Penelitian.....	74
BAB V PENUTUP.....	81

A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	97

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK Tritech Informatika Medan54
Tabel 4.2 Data Siswa SMK Tritech Informatika Medan.....	..57
Tabel 4.3 Keadaan Sarana SMK Tritech Informatika Medan.....	..59
Tabel 4.4 Keadaan Prasaran SMK Tritech Informatika Medan60

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2** : Blanko Cheklis
- Lampiran 3** : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4** : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 5** : Surat Izin Riset dan Surat Balasan dari SMK Tritech
Informatika Medan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat jauh dari yang diharapkan. Hal ini terlihat dari rendahnya serapan dunia kerja terhadap lulusan dari lembaga pendidikan kita. Setiap tahun dunia pendidikan melahirkan lulusan yang secara kuantitatif sangat banyak, namun dalam hal kualitas mereka sangat jauh dari yang dibutuhkan. Problema seperti ini merupakan tanggung jawab bagi kita semua, bagaimana sebuah lembaga pendidikan dapat menyelenggarakan proses pendidikan dengan sebaik-baiknya, bagaimana menciptakan guru yang profesional, menciptakan pendidikan yang kompeten, mengalokasikan dana yang memadai bagi dunia pendidikan, hingga mengoptimalkan kinerja para guru, kepala sekolah, dan pengawas. Yang tentunya nanti semua akan menjadikan lembaga pendidikan benar-benar merupakan tempat yang tepat bagi seseorang untuk mengembangkan potensinya. Seperti apa yang diamanahkan oleh konstitusi kita, yang tertuang dalam Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, “Peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

¹ Depertemen Agama RI, (2006), *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, hal. 5.

Suatu sistem pendidikan yang berhasil dan berdaya-guna bila ia berakar mendalam pada nilai-nilai yang ada dalam pandangan hidup suatu bangsa. Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni berlangsung begitu cepat dan tidak dapat lagi diikuti dengan kasat mata, sehingga menimbulkan berbagai permasalahan yang sangat rumit dan kompleks, serta memerlukan pemecahan secara proporsional.

Pendidikan berupa usaha sadar dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Piet Sahertian mengatakan dalam bukunya *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*:

”Kebudayaan kita saat ini sedang mengalami suatu perubahan dan percampuran antara faktor-faktor interen dan eksteren. Perubahan ini disebabkan oleh hasil budi manusia yang semakin maju. Hasil bahan-bahan budaya yang makin kompleks, sangat mempengaruhi sikap dan tindakan manusia. Sekolah sebagai satu pusat kebudayaan. Bertugas dan bertanggung jawab menyeleksi unsur-unsur negatif dari pengaruh kebudayaan modern dan mengambil sari pati, untuk pada masa kini. Lebih penting lagi setelah harus dilihat sebagai pusat pengembangan kebudayaan, yang mengembangkan kreativitas dan kemampuan nalar para siswa. Unsur-unsur kebudayaan yang berbeda-beda sangat mempengaruhi lapangan gerak pendidikan dan pengajaran. Sekolah bertugas mengkoordinir semua usaha dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Disinilah letak perlunya supervisi pendidikan.”²

Untuk mencapai mutu pendidikan yang maksimal, perlu diperhatikan semua komponen yang ada didalamnya, dan perlu upaya perbaikan-perbaikan atau pembaharuan perkembangannya. Salah satu keberhasilan pendidikan ditentukan oleh komponen pengawasan. Untuk itu pemerintah mengadakan

² Piet A. Sahertian, (1981), *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional hal. 4.

pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan. Hal ini tertuang dalam Undang-undang RI No. 20 tentang SISDIKNAS bab X pasal 38 ayat2:

“Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah atau madrasah di bawah koordinasi dan sipervisi dinas pendidikan atau kantor depertemen agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.”³

Ketentuan yang ada pada Undang-undang SISDIKNAS penting untuk mencapai tujuan pendidikan, karena jika terjadi penyimpangan-penyimpangan para pendidik, pengawas akan meluruskan agar mereka melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan yang ditetapkan. Pengawas pendidikan diharapkan mengetahui dengan tepat masalah-masalah yang ada di sekolah sebab pengawas bertanggung jawab untuk mengontrol berhasil atau tidaknya pendidikan. Dapat diketahui bahwa tugas utama pengawas sekolah yaitu mewujudkan usaha perbaikan pendidikan terhadap komponen atau unsur-unsur itu sendiri.

Terselenggaranya pendidikan yang berkualitas dan bermutu menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Oleh karena itu pemerintah daerah harus memiliki program dan perangkat pendidikan yang mampu menjamin mutu pendidikan/ sekolah. Salah satu perangkat di daerah yang memiliki peranan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah pengawas sekolah. Pengawas sekolah dalam sistem pendidikan berperan sebagai *supervisor* yang melakukan supervisi terhadap manajerial dan akademik di sekolah. Pengawas sekolah bertindak sebagai aparat pemerintah di satu sisi, dan sebagai pejabat profesioanal penjamin mutu pendidikan di sisi lain. Keseimbangan dua peran

³Depertemen Agama RI, Op Cit, hal. 26.

pengawas sekolah ini harus dapat memberikan kemajuan bagi penyelenggara pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Selain itu, pengawas merupakan pembina kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah, meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas pokoknya. Memahami konsep pengembangan program, mendayagunaka teknologi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pengawas sebagai salah satu pilar penjamin mutu pembelajaran dan mutu pendidikan dipersyaratkan memiliki kompetensi kerpibadian, supervisi manajerial, akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan serta kompetensi sosial. Dengan kompetensi itu dapat menunaikan kewajiban menumbuhkan motivasi diri serta menguasai prinsip-prinsip supervisi sehingga memiliki tingkat kesiapan melaksanakan tugas pemantauan, supervisi, penilaian, pembinaan, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan sebagai insan pembina sekolah.

Kedudukan pengawas sekolah sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan dan tugas pokok pengawas dalam penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan standar nasional pendidikan, penilaian, pembimbingan dan penilaian profesional guru, serta evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan belum dipahami secara benar oleh sebagian pengawas sekolah maupun kepala daerah sebagai ujung tombak pengambilan kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerah.

Pengawas belum memiliki program secara berkelanjutan terhadap pengelolaan manajemen sekolah dan pembinaan profesional guru, padahal peranan pengawas sekolah sebagaimana tercantum di dalam Undang-undang

Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 66 “mengamanatkan pentingnya kegiatan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Pengawasan oleh pemerintah hadir dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah pengawasan pendidikan yang dilaksanakan oleh pegawai sekolah. Pada sisi lain guru sangat membutuhkan pembinaan, terutama menyangkut tentang kesiapan dan kemampuan guru dalam perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Oleh karena itu peranan pengawas dalam memantau dan membina guru di sekolah sangat diharapkan. Peranan pengawas sekolah ini sejalan dengan tugas pokoknya sebagai tenaga kependidikan yang bertanggung jawab atas terpenuhinya delapan standar nasional pendidikan sebagai dasar panjaminan mutu pendidikan di sekolah.

Dengan demikian peran supervisor/pengawas sekolah sangat mendukung, karena tanpa adanya pengawas yang ahli maka tidak mungkin juga sebuah sekolah akan berjalan dengan baik dan bermutu. Salah satu mutu pendidikan sangat ditentukan oleh pegawai yang profesional, kepala sekolah yang profesional, juga guru yang profesional, hal ini akan tercipta sebuah pendidikan yang bermutu baik.

Kalau dianalisa bersama kenyatannya dilapangan masih perlu dibenahi dalam hal supervisi pendidikan yang dilakukan oleh para pengawas. Cukup banyak para pengawas dalam menjalankan tugasnya belum maksimal memberikan pelayanan dan bimbingan kepada guru disekolah, dikarenakan keahlian dan keterampilan pengawas tersebut masih pas-pasan, hal inilah

yang sering dikeluhkan oleh para dewan guru. Idealnya seorang pengawas sekolah harus lebih pintar dan mampu dari dalam hal pembinaan, bimbingan, dan pemberdayaan. Namun kenyataannya masih ada pengawas yang belum begitu terampil, meskipun ada juga yang sudah terampil hal ini masih belum memadai. Dalam hal ini juga terdapat pula faktor yang menghambat pengawas sekolah dalam melaksanakan peranannya sebagai pengawas, yaitu faktor internal dan eksternal.

Permasalahan yang kita hadapi sekarang ini adalah kurangnya pembinaan terhadap guru disekolah sehingga mutu pendidikan tidak berkembang. Mutu pendidikan di sekolah adalah tanggung jawab seorang pengawas. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana yang menempatkan peran pengawas sekolah sebagai penjamin mutu pada tingkat satuan pendidikan.⁴ Senada dengan hal tersebut, Hendraman mengungkapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan atau sekolah diperlukan kehadiran pengawas sekolah.⁵ Pengawas sekolah menjadi penting karena dapat membrikan dorongan agar pendidik dan tenaga kependidikan yang berada dalam lingkup satuan pendidikan termotivasi untuk berkinerja.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diharapkan adanya rekrutmen para calon pengawas yang memang masih muda kaya pengalaman. Solusi yang perlu dilakukan adalah pengawas sekolah harus benar-benar orang yang ahli dalam bidang kepengawasan kalau hal demikian adanya maka kualitas mutu pendidikan akan semakin lebih baik.

⁴ Sudjana, (2012), *Pengawas dan Kepengawasan: Memahami Tugas Pokok, Fungsi, Peranan dan Tanggung Jawab Pengawas Sekolah*, Cikarang Bekasi: Binamitra Publishing, h. 20.

⁵ Hendraman, (2015), *Revolusi Mental Kepala Sekolah*, PT Remaja Rosdakarya, h. 18.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh gambaran tentang peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun judul penelitian ini adalah “*Perana Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Tritech Informatika Medan.*”

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan alur pembahasan sekaligus mempermudah dalam memahami proposal ini, perlu dikemukakan beberapa permasalahan serta ruang lingkup yang menjadi titik tolak penulisan, diantaranya adalah:

1. Bagaimana program kepengawasan di SMK Tritech Informatika Medan?
2. Bagaimanakah peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Tritech Informatika Medan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Tritech Informatika Medan?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana perumusan permasalahan di atas, penelitian dimaksudkan untuk:

1. Mengetahui bagaimana program kepengawasan di SMK Tritech Informatika Medan
2. Mengetahui peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Tritech Informatika Medan

3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Tritech Informatika Medan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini ialah:

- a. Memberikan kontribusi kognitif bagi perkembangan wacana mengenai supervisi pendidikan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja pengawas sekolah pada umumnya demi terselenggaranya pendidikan yang lebih bermutu.
- b. Bagi pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan kebijakan di bidang pendidikan khususnya peranan pengawas.
- c. Bagi pengawas sekolah, dapat menjadi sumber informasi tentang peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK.
- d. Secara khusus diharapkan penelitian ini dapat memberikan catatan yang berharga bagi sekolah lain terhadap mutu pengawas sekolah (supervisor), khususnya bagi perkembangan pendidikan di SMK Tritech Informatika Medan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu mempunyai arti kualitas, derajat, tingkat.⁶ Dalam bahasa Inggris, mutu diistilahkan dengan “quality”.⁷ Sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan istilah “juudah”.⁸ Secara terminologi istilah mutu memiliki pengertian yang cukup beragam, mengandung banyak tafsir dan pertentangan. Hal ini disebabkan karena tidak ada ukuran yang baku tentang mutu itu sendiri. Sehingga sulit kiranya untuk mendapatkan sebuah jawaban yang sama, apakah sesuatu itu bermutu atau tidak. Namun demikian ada kriteria umum yang telah disepakati bahwa sesuatu itu dikatakan bermutu, pasti ketika bernilai baik atau mengandung makna yang baik. Secara esensial istilah mutu menunjukkan kepada sesuatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang dan atau kinerjanya.⁹

Menurut B. Suryobroto, konsep mutu mengandung pengertian makna derajat keunggulan suatu produk (hasil kerja/ upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang tangible maupun intangible.¹⁰

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mutu mempunyai makna ukuran, kadar, ketentuan dan penilaian tentang

⁶ Plus Partanto dan Dahlan Albari, (2001), *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka, hal. 510.

⁷ Peter Salim, (1987), *The Contemporary English Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, hal. 550.

⁸ Attabik Ali, (3003), *Kamus Inggris-Indonesia-Arab*, Yogyakarta: Mukti Larya Grafka, hal. 1043.

⁹ Aan Komariah dan Cepi Triatna, (2008), *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal. 9

¹⁰ B. Suryobroto, (2004), *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rieneka Cipta, hal. 210.

kualitas sesuatu barang maupun jasa (produk) mempunyai sifat absolut dan relatif. Dalam pengertian yang absolut, mutu merupakan standar yang tinggi dan tidak dapat diungguli. Biasanya disebut dengan istilah baik, unggul, cantik, bagus, mahal, mewah dan sebagainya.¹¹

Jika dikaitkan dengan konteks pendidikan, maka konsep mutu pendidikan adalah elit, karena hanya sedikit institusi yang dapat memberikan pengalaman pendidikan dengan mutu tinggi kepada anak didik. Dalam pengertian relatif, mutu memiliki dua pengertian. *Pertama*, menyesuaikan diri dengan spesifikasi. *Kedua*, memenuhi kebutuhan pelanggan.¹²

Menurut Oemar Hamalik “Pendidikan mutu berarti pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, sedang mutu pendidikan yang bermutu yang ditentukan oleh derajat mutu guru, kegiatan belajar mengajar, peralatan/media yang bermutu.”¹³

Menurut Plato (seorang filosof Yunani) “pendidikan adalah mengasuh jasmani dan rohani, supaya sampai pada keindahan dan kesempurnaan yang mungkin dicapai.” Sedangkan menurut Jhon Milton (seorang ahli didik dan ahli syair berkebangsaan Inggris) memberikan pengertian pendidikan bahwa “pendidikan yang sempurna ialah mendidik anak-anak supaya dapat melaksanakan segala pekerjaan khusus atau umum dengan ketelitian, kejujuran dan kemahiran, baik waktu aman atau peperangan.”¹⁴

¹¹ Edward Sallis, (2012), *Total Quality Management In Education*, ter. Ahmad Ali Riadi & Fahrurrozi, Yogyakarta: Ircisod, hal. 52.

¹² B. Suryobroto, Op Cit, hal. 54.

¹³ Oemar Hamalik, (2009), *kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet.9, hal. 32.

¹⁴ Mahmud Yusuf, (1987), *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Hindakarya Agung, Cet. 2, hal. 5.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan pemberian bimbingan kepada mereka yang memerlukan (anak didik) dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani untuk menuju kesempurnaan dan kesejahteraan kehidupan masa kini dan masa mendatang.

Demikian dari itu, maka mutu pendidikan dapat disimpulkan sebagai ukuran standar ideal yang ingin dicapai proses pendidikan melalui kegiatan bimbingan atau bantuan kepada anak didik untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan.

2. Indikator Mutu pendidikan

Tinjauan mengenai indikator pendidikan tidak terlepas dari pandangan yang mengatakan bahwa lembaga pendidikan merupakan suatu sistem dari sistem kemasyarakatan. Karena lembaga pendidikan merupakan suatu sistem maka akan diperoleh beberapa komponen sistem yang saling berinteraksi dalam suatu proses untuk mencapai tujuan pendidikan.

Beberapa indikator yang dijadikan tolak ukur pendidikan yaitu:¹⁵

- a. Hasil akhir pendidikan (ultimate goal)
- b. Hasil langsung pendidikan, hasil langsung inilah yang dipakai sebagai titik tolak pengukuran mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan. Misalnya tes tertulis dan praktek, daftar observasi, daftar cek, anekdot, skala rating dan skala sikap.
- c. Proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input seperti bahan ajar kognitif, efektif dan psikomotorik.

¹⁵ *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia II*, (1994), Kurikulum Untuk Abad ke-21, Jakarta: PT. Grasindo, hal.392.

- d. Insrtument input, yaitu alat berintekrasi dengan raw input (siswa)
- e. Raw input dan lingkungan.

Mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil akhir pendidikan (ultimate goal) yang menjadi ukuran biasanya tingkah laku para lulusan suatu lembaga pendidikan setelah mereka terjun ke masyarakat atau melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dilihat dari hasil langsung pendidikan beberapa pengetahuan, sikap dan keterampilannya, setelah mereka menyelesaikan suatu pendidikan. Dari proses pendidikan sangat menentukan hasil langsung maupun hasil akhir pendidikan. Sedangkan dilihat dari unsur-unsur instrumen input baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Oleh karena itu instrumen input merupakan syarat utama terjadinya proses pendidikan.

Indikator mutu pendidikan dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan yang saat ini di gunakan adalah:

- a. Daya setiap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus (TIK) telah dicapai siswa baik individu maupun klasik.

3. Karakteristik Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan diukur secara universal baik dari segi input, proses, output maupun outcome. Ada 13 karakteristik yang dinilai dalam hal mutu pendidikan, yaitu:

- a) Kinerja (*performan*), b) Waktu wajar (*timelines*), c) Handal (*realibility*), d) Data tahan (*durability*), e) Indah (*aesteties*), f)

Hubungan manusiawi (*personal interface*), g) Mudah penggunaannya (*ease of use*), h) Bentuk khusus (*feature*), i) Standar tertentu (*comformance to specification*), j) Konsistensi (*consistency*), k) Seragam (*uniformity*), l) Mampu melayani (*serviceability*), m) Ketepatan (*acuracy*).¹⁶

Kinerja (*performan*) berkaitan dengan aspek fungsioanl sekolah yang terdiri dari kinerja guru dalam mengajar. Guru merupakan salah satu perilaku dalam kegiatan sekolah. Oleh karena itu ia dituntut untuk mengenal tempat bekerjanya itu. Guru perlu memahami faktor-faktor yang langsung dan tidak langsung menun jang proses belajar mengajar. Waktu wajar (*timelines*) yaitu sesuai dengan waktu yang wajar meliputi memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, waktu ulangan tepat. Handal (*reliability*) yaitu usia pelayanan bertahan lama. Meliputi pelayanan prima yang diberikan sekolah menjadi prinsip agar pihak yang dilayani merasa senang dan puas atas pelayanan yang diberikan sehi gga menjadi pelanggan yang baik dan setia. Hal ini sesuai dengan sikap kaum Ansor dalam menerima kaum Muhajjirin yang diabadikan dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 9:

الَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُجِئُونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا
يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ
بِهِمْ خِصَاصَةٌ ۗ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Ansor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajjirin), mereka (Ansor)

¹⁶ Husaini Usman, (2006), *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 411.

‘mencintai’ orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajjirin), dan mereka (Ansor) iada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajjirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajjirin), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan, dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung.¹⁷

Isi kandungan ayat tersebut diantaranya yaitu (1) Adanya usaha menghormati orang lain (kaum Muhajjirin), (2) Kerelaan kaum ansor apa yang diberikan kepada kaum Muhajjirin, (3) Kaum Ansor mengutamakan penghormatan kepada kaum Muhajjirin, (4) Kaum Ansor rela mengalahkannya kepentingan sendiri. Isi kandungan tersebut dapat diterapkan dalam dunia pendidikan dengan menerapkan manajemen layanan pendidikan dalam mencapai mutu pendidikan yang berakhlak.

Daya tahan (*durability*) yaitu tahan banting, misalnya meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan. Indah (*aesthetics*) misalnya eksterior dan interior sekolah ditata menarik, guru membuat media-media pendidikan yang menarik. Hubungan manusiawi (*personal interface*) yaitu menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme. Hal ini bisa dicapai apabila terjalin komunikasi yang sehat. Mudah penggunaannya (*easy of use*) yaitu sarana dan prasarana dipakai. Misalnya aturan-aturan sekolah mudah diterapkan, buku-buku perpustakaan mudah dipinjam, dikembalikan tepat waktu.

Bentuk khusus (*feature*) yaitu keunggulan tertentu, misalnya sekolah unggul dalam hal penguasaan teknologi informasi (komputerisasi). Standar tertentu (*conformance to specification*) yaitu memenuhi standar tertentu.

¹⁷ Mahmud Yunus, (1984), *Terjemahan Al-Qur'an Al-Karim*, Bandung: Al-Ma'arif, hal. 493.

Misalnya sekolah telah memenuhi standar pelayanan minimal. Konsistensi (*consistency*) yaitu keajegan, konstan dan stabil, misalnya mutu sekolah tidak menurun dari dulu sampai sekarang, warga sekolah konsisten dengan perkatannya. Seragam (*uniformity*) yaitu tanpa variasi, tidak tercampur. Misalnya sekolah melaksanakan aturan, tidak pandang bulu, seragam berpakaian.

Mampu melayani (*serviceability*) yaitu mampu memberikan pelayanan prima. Misalnya sekolah menyediakan kotak saran dan saran-saran yang masuk mampu dipenuhi dengan baik sehingga pelanggan merasa puas. Ketepatan (*accuracy*) yaitu ketepatan dalam pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah.

4. Standar Mutu Pendidikan

Pemahaman dan persepsi dalam hal standar mutu pendidikan terdapat perbedaan yang disebabkan oleh adanya perbedaan sudut pandang antara pakar satu dengan pakar yang lainnya.

Pertama sebagian orang, bahkan pada umumnya para orang tua mengatakan bahwa kenyamanan sekolah itu merupakan salah satu tolak ukur terbaik, ke dua pihak lain berpendapat bahwa hasil belajar atau hasil akademik yang menunjukkan sekolah tersebut menunjukkan sekolah yang baik karena menurut pendapat ini dari buahnya anda mengenali mereka, ketiga sebagian orang mengemukakan bahwa ada beberapa ciri atau tolak ukur yang akan memperlihatkan mutu suatu sekolah.

Cyil merangkum pendapat mutu dari sudut pandang yang berbeda menggunakan tolak ukur yang berbeda. Sebagian orang menggunakan tolak

ukur berdasarkan kondisi sekolah, sebagian lain menggunakan tolak ukur prestasi hasil belajar, dan pendapat yang lebih luas menyatakan tolak ukur mutu pendidikan perlu ditinjau dari berbagai tolak ukur yang relevan.

Sedangkan menurut Hari Sudradjad pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejurusan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegalkan iman, ilmu, dan amal.¹⁸

Pandangan yang lebih komprehensif tentang mutu pendidikan yaitu standar mutu berdasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang bterdiri dari 8 standar, yaitu:

a. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan terdiri dari tiga bagian, yaitu standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh pemerintah daerah dan standar pengelolaan oleh pemerintah.

Standar pengelolaan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah adalah standar pengelolaan pendidikan untuk sekolah/madrasah yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan

¹⁸ Hari Sudradjat, (2005), *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, Bandung: Leks Garafika, hal. 17.

pendidikan agar tercapai efisinesi dan afektivitas penyelenggaraan pendidikan.¹⁹

Ada beberapa program dan kegiatan yang dapat dikembangkan atau ditingkatkan pada standar pengelolaan pendidikan antara lain: 1) Pengembangan atau pembuatan rencana pengembangan sekolah (RPS) tiap tahun, baik untuk jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. 2) Pengembangan pendaugunaan SDM sekolah dengan cara membuat dan pembagian tugas-tugas secara jelas. 3) Pengembangan struktur dan keorganisasian sekolah sesuai dengan yang dibutuhkan sekolah. 4) Melakukan pembelajaran secara efektif dan efisien. 5) Pengembangan dan melengkapi administrasi. 6) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi oleh sekolah tentang kinerja sekolah.

b. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan adalah kulaifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²⁰ Standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam peraturan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

c. Standar Isi

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan

¹⁹ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, *Standar Pengelolaan*, Pasal 1, ayat (10).

²⁰ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, *Standar Kompetensi Lulusan*, Pasal 1, ayat (5).

kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²¹

Standar isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kalender pendidikan.

d. Standar Proses

Standar proses adalah standar nasional yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu kesatuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.²²

Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

e. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidik

Pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah

²¹ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, *Standar isi*, Pasal 1, ayat (6).

²² Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, *Standar Proses*, Pasal 1, ayat (7).

kriteria prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.²³

f. Standar Sarana dan Prasarana

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi prabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium dan ruang lainnya untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruangan belajar, tempat beribadah, tempat berolahraga, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, dan berkreasi serta sumber lain yang menunjang pembelajaran termasuk pengguna teknologi informasi dan komunikasi.²⁴

g. Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan biaya operasi yang berlaku selama satu tahun.²⁵

h. Standar Penilaian

Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.²⁶ Penilaian hasil

²³ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, *Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, Pasal 1, ayat (8.)

²⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, *Standar Sarana dan Prasarana*, Pasal 1, ayat (9).

²⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, *Standar Pembiayaan*, Pasal 1, ayat (11).

²⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, *Standar Penilaian*, Pasal 1, ayat (12).

belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemampuan, dan kemajuan hasil belajar. Penilaian digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusun laporan kemajuan hasil belajar, memperbaiki proses pembelajaran, dan menentukan kelulusan peserta didik. Oleh karena itu perlu mengembangkan, meningkatkan dan melaksanakan beberapa program dan kegiatan penilaian.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor input pendidikan dan faktor proses manajemen pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan terdiri dari seluruh sumber daya sekolah yang ada. Komponen dan sumber daya sekolah menurut Subagio Admodiwirio terdiri dari (*man*), dana (*money*), sarana dan prasarana (*material*), serta peraturan (*policy*).²⁷

Dari pengertian di atas maka input pendidikan yang merupakan faktor mempengaruhi mutu pendidikan dapat berupa:

- a. Sumber daya manusia sebagai pengelola sekolah terdiri dari:
 - 1) Kepala sekolah, merupakan guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah. (Sisdiknas tahun 2003 Bab II Pasal 2)
 - 2) Guru, menurut UU Nomor 14 tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik

²⁷ Soebagio Admodiwirio, (2002), *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadizya Jaya, hal. 22.

- 3) Tenaga administrasi
- b. Sarana dan Prasarana. Menurut Hadiyanto menyatakan bahwa proses pembelajaran tidak hanya komponen guru, peserta dan kurikulum saja, kehadiran sarana dan prasarana pendidikan sudah menjadi suatu keharusan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan, merupakan media belajar atau alat bantu yang pada hakikatnya akan lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan.
 - c. Kesiswaan. Siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Penerimaan peserta didik didasarkan atas kriteria yang jelas, transparan dan akuntabel.
 - d. keuangan (Anggaran Pembiayaan). Salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan mutu dan kesesuaian pendidikan adalah anggaran pendidikan yang memadai. Sekolah harus memiliki dana yang cukup untuk menyelenggarakan pendidikan. Oleh karena itu dana pendidikan sekolah harus dikelola dengan transparan dan efisien.
 - e. Kurikulum. Salah satu aplikasi atau penerapan metode pendidikan yaitu kurikulum pendidikan. Kurikulum merupakan komponen substansi yang utama di sekolah. Prinsip dasar dari adanya kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajaran.

- f. Keorganisasian. Pengorganisasian sebuah lembaga pendidikan, merupakan faktor yang dapat membantu untuk meningkatkan kualitas mutu dan pelayanan dalam lembaga pendidikan.
- g. Lingkungan fisik. Lingkungan berpengaruh terhadap aktivitas baik terhadap guru, siswa termasuk didalamnya aktivitas pembelajarannya.
- h. Perkembangan ilmu pengetahuan/ teknologi. Disamping faktor guru dan sarana ;ainnya yang berkaitan dengan dunia pendidikan yaitu faktor eksternal yang berupa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah sebagai tempat yang memperoleh ilmu pengetahuan dan berfungsi sebagai transfer ilmu pengetahuan kepada siswa, dituntut untuk mengikuti perkembangan ilmum pengetahuan dan teknologi saat ini, sesuai dengan bidang pengajarannya.
- i. Peraturan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional dan untuk menghasilkan mutu sumber daya manusia yang unggul serta mengejar ketertinggalan disegala aspek kehidupan yang disesuaikan dengan perubahan global dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bangsa Indonesia melalui DPR RI pada tanggal 11 Juni 2003 telah mengesahkan Undang-undang Sisdiknas yang baru, sebagai pengganti Undang-undang Sisdiknas nomr 2 tahun 2009.
- j. Partisipasi atau peran serta masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan diharapkan menjadi tulang punggung, sedangkan pihak pemerintah sebatas memberikan acuan dan binaan dalam pelaksanaan program kegiatan sekolah. Peran serta masyarakat di dalam

penyelenggaraan pendidikan berarti pula pemberdayaan masyarakat itu sendiri didalam ikut serta menentukan arah dan isi pendidikan.

- k. Kebijakan pendidikan. Salah satu peran pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan desentralisasi pendidikan. Dengan adanya desentralisasi tersebut, maka berbagai tantangan untuk pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan mengharuskan adanya reorientasi dan perbaikan sistem manajemen penyelenggaraan pendidikan.

Selain faktor input yang telah dikemukakan tersebut, faktor lain yang menentukan mutu pendidikan adalah proses manajemen pendidikan. Abdul Hadis dan Nurhayati didalam manajemen mutu pendidikan, mengemukakan secara garis besar, ada dua faktor utama yang mempengaruhi mutu proses dan hasil belajar mengajar di kelas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang termasuk kedalam faktor internal berupa: faktor psikologis, sosiologis, dan fisiologis yang ada pada diri siswa dan guru. Sedangkan yang termasuk kedalam faktor eksternal ialah semua faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar mengajar di kelas selain faktor siswa dan guru.²⁸

6. Prinsip-prinsip Peningkatan Mutu Pendidikan

Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam peningkatan program mutu pendidikan di antaranya yang di sebutkan oleh Nana Syaodih dkk sebagai berikut:²⁹

- a) Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan, b) Kesulitan yang dihadapi para profesional pendidikan adalah ketidak mampuan mereka dalam menghadapi “kegagalan sistem” yang mencegah mereka dari pengembangan atau

²⁸ Abdul hadis dan Nurhayati, (2010), *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal. 100.

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, Ayi Novi Jami'at , Ahman, (2006), *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, Bandung: PT.Refika Aditama, Cet.Ke-1, hal. 9-11.

penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada, c) Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan, Norma dan kepercayaan lama harus diubah. d) Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu, e) Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan, f) Banyak profesional di bidang pendidikan yang kurang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menyiapkan para siswa memasuki pasar yang bersifat global, g) Program peningkatan mutu dalam bidang komersial tidak dapat dipakai secara langsung dalam pendidikan, tetapi membutuhkan penyesuaian dan penyempurnaan, h) Salah satu komponen kunci dalam program mutu adalah sistem pengukuran, i) Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjatuhkan diri dari kebiasaan menggunakan “program singkat”, peningkatan mutu dapat dicapai melalui perubahan yang berkelanjutan tidak dengan program-program singkat.

Mutu pendidikan akan meningkat bila ditunjang dari kualitas komponen-komponen pendidikan tersebut, mulai dari pimpinan yang berkualitas, sarana dan prasaranya sampai siswa-siswinya serta lingkungan masyarakatnya. Keseluruhan komponen tersebut harus mampu dipertanggung jawabkan, haruslah memiliki standar kualitas yang cukup baik.

Pendidikan yang bermutu rendah merupakan pemborosan dari pembangunan. Tidak ada yang diharapkan darinya selain pengorbanan sia-sia. Investasi yang ditanamkan menjadi tidak berarti. Untuk itu perlu dilakukan usaha-usaha yang mengarah pada peningkatkan mutu pendidikan agar dana pembangunan yang ditanamkan terhindar dari pemborosan.

Usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang memerlukan titik berangkat dari pola pemikiran yang memandang sekolah sebagai suatu sistem. Sekolah terdiri dari berbagai komponen yang saling membutuhkan dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Apabila usaha peningkatan mutu pendidikan hanya menggarap satu atau sebagai komponen saja, maka tidak akan pernah membuahkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu usaha

mutu harus menggarap seluruh komponen sekolah, karena dengan setiap pendidikan yang bermutu tinggi dapat membawa setiap anak didik ke arah pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

B. Pengawas Sekolah

1. Pengertian Pengawas Sekolah

Pengawas sekolah sudah sangat familiar dikenal mulai oleh masyarakat awam ataupun masyarakat yang memang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Pengawasan dapat diartikan sebagai proses kegiatan monitoring untuk menyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksanakan seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan. Burhanuddin mengartikan pengawas atau supervisi pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.³⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pengawas atau supervisi adalah kegiatan membimbing, membina, dan memberi pelayanan dan membantu guru maupun kepala sekolah terhadap kegiatan proses pembelajaran agar tetap berjalan seperti yang diharapkan.

Berdasarkan Permen PAN & RB Nomor 21 Tahun 2010 pada ketentuan umum pasal 4 dijelaskan bahwa pengawas sekolah merupakan

³⁰ Burhanuddin dan Syaiful Sagala (2008), *Peranan dan Fungsi Pengawas Sekolah*, Jakarta: Depdiknas, h.25.

pejabat karir yang hanya dapat di duduki oleh guru yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil. Selanjutnya peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014 menegaskan bahwa pengawas sekolah adalah pengawas sekolah/madrasah yang bersatus pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan. Menurut Sagala “pengawas sekolah adalah tenaga kependidikan profesional yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan dalam bidang akademik (teknis pendidikan) maupun bidang manajerial (pengelolaan sekolah).”³¹

Menurut Hendarman “pengawas sekolah merupakan sumber daya yang seyegianya memiliki keunggulan dan kapatisatas di atas kepala sekolah dan rata-rata guru lainnya”.³² Sedangkan menurut Nurdin dkk “pengawas adalah seorang tenaga pendidikan yang diberi tugas untuk melakukan pembinaan secara profesional terhadap guru dan kepala sekolah”.³³

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk melakukan pembinaan secara profesional terhadap pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah.

³¹ Sagala dan H. Syaiful, (2012), *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, h.138

³² Hendarman, (2015), *Evolusi Mental Kepala Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal.7.

³³ Nurdin dkk, (2015), *Pengelolaan Pendidikan : Dari Teori Menuju Implementasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 91.

2. Tujuan Pengawas Sekolah

Dalam melakukan suatu pekerjaan orang yang terlibat dalam pekerjaan itu harus mengetahui dengan jelas apakah tujuan pekerjaan itu, yaitu apa yang hendak dicapai. Dibidang pendidikan dan pengajaran seorang pengawas pendidikan harus mempunyai pengetahuan yang cukup jelas tentang apakah tujuan supervisi itu.

Tujuan umum supervisi pendidikan adalah memperbaiki situasi belajar mengajar, baik belajar para siswa, maupun situasi mengajar guru. Secara umum, tujuan pelaksanaan supervisi pendidikan adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan situasi dan proses pembelajaran menjadi lebih baik dan berkualitas.

Yushak Burhanuddin mengemukakan bahwa tujuan supervise pendidikan adalah dalam rangka mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar rinciannya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi belajar mengajar.
- b. Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif disekolah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- c. Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil optimal.
- d. Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya.

- e. Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kehilafan serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah, sehingga dapat dicegah kesalahan yang lebih jauh.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total. Dalam hal ini bahwa tujuan supervisi tidak hanya memperbaiki mutu mengajar guru, akan tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran pembelajaran, meningkatkan mutu pengetahuan dan keterampilan guru, memberikan bimbingan dan pembinaan dalam pelaksanaan kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar dan teknik evaluasi pengajaran.

3. Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Sekolah

Sesuai Pasal 39 dan 41 UU No. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengawas sekolah merupakan jabatan strategi dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Pengawas mempunyai tugas pokok menilai dan membina penyelenggaraan pendidikan pada sejumlah sekolah yang menjadi tanggung jawabannya. Dengan demikian, pengawas sekolah sebenarnya berfungsi sebagai penjamin terwujudnya proses pembelajaran di sekolah. Lebih tegasnya pengawas sekolah tugas dan fungsi yang sangat menentukan dalam pengendalian mutu, kontrol proses dan evaluasi kinerja guru.

Menurut Sudjana “tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan pengawasan akademik dan pengeawasan manaje, rial pada

satuan pendidikan. Pengawasan akademik adalah bantuan profesional keahlian guru agar guru dapat mempertinggi kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu”.

Tugas pokok pengawas adalah:³⁴

a) menyusun program kerja kepengawasan untuk setiap semester pada sekolah/madrasah binaannya, b) melaksanakan penilaian, pengelolaan, dan analisis data hasil belajar/bimbingan siswa dan kemampuan guru, c) mengumpulkan dan mengelola data sumber daya pendidikan, proses pembelajaran/bimbingan, lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar/bimbingan siswa, d) melaksanakan analisis komprehensif hasil analisis berbagai faktor sumber daya pendidikan sebagai bahan untuk melakukan inovasi sekolah, e) memberikan arahan, bantuan, dan bimbingan kepada guru tentang proses pembelajaran/bimbingan yang bermutu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar/bimbingan siswa, f) menyusun laporan hasil pengawas sekolah/madrasah binaannya dan melaporkannya kepada Dinas Pendidikan /Kantor Kementerian Agama di Kabupaten/Kota. Komite sekolah, dan Stakeholder lainnya, g) melaksanakan penilaian hasil pengawasan seluruh sekolah/madrasah sebagai bahan kajian untuk menetapkan program pengawasan semester berikutnya, h) memberikan saran dan pertimbangan kepada pihak sekolah/madrasah dalam memecahkan masalah yang dihadapi sekolah/madrasah berkaitan dengan penyelenggara pendidikan.

Kehadiran pengawas sekolah harus menjadi bagian integral dalam peningkatan mutu pendidikan, agar bersama guru, kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya berkolaborasi membina dan mengembangkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan seoptimal mungkin sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Ini berarti melalui pengawasan harus terlihat dampaknya terhadap kinerja sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Kiprah supervisor menjadi bagian integral dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Proses pengawasan yang dilaksanakan oleh pengawas adalah sebagai berikut:

³⁴ Yusuf Hadijaya, (2013), *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, Medan: Perdana Mulya Sarana, hal. 200.

1) Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui antara lain, diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

2) Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.

3) Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

4) Tindak Lanjut

- a) Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk: penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar, dan
- b) Pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan. (Permendikbud nomor 65 Tahun 2013).

Pengawas dalam melaksanakan tugas pokoknya, harus memiliki berbagai kompetensi. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas. Kompetensi pengawas SMK terdiri atas enam dimensi yaitu a) dimensi kepribadian, b) dimensi sosial, c) dimensi supervisi manajerial, d) dimensi supervisi akademik, e) dimensi evaluasi pendidikan, dan f) dimensi penelitian dan pengembangan.

Kegiatan supervisi manajerial meliputi pembinaan dan pemantauan pelaksanaan manajemen sekolah merupakan kegiatan dimana terjadi interaksi langsung antara pengawas satuan pendidikan dengan kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya. Sedangkan kegiatan supervisi akademik intinya adalah menongtrol dan membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran seperti penguasaan materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

4. Prinsip Pengawas Sekolah

Seorang pengawas dalam melaksanakan supervise hendaknya bertumpu pada prinsip supervise sebagai berikut:

- a. Ilmiah (scientific) yang mencakup unsure-unsur sebagai berikut:
 - 1) Sistematis, yaitu dilaksanakan secara teratur, berencana pada dan kontinyu.
 - 2) Objektif artinya data yang didapat berdasarkan pada observasi nyata, bukan tafsiran pribadi.

- 3) Menggunakan alat/instrument yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar belajar.

b. Demokrasi

Menjunjung tinggi asas musyawarah. Memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat, serta sanggup menerima pendapat orang lain.

c. Kooperatif

Seluruh staf sekolah dapat bekerja sama, mengembangkan usaha bersama dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

d. Konstruktif dan kreatif

Membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana dimana orang merasa aman dan dapat mengembangkan potensi-potensinya.

Disamping prinsip itu dapat dibedakan juga prinsip positif dan prinsip negatif.

1. Prinsip positif, yaitu prinsip yang patut kita ikuti:

- a) Supervisi harus dilaksanakan secara demokratis dan kooperatif.
- b) Supervisi harus kreatif dan konstruktif.
- c) Supervisi harus *scientif* dan efektif.

- d) Supervisi harus dapat member perasaan aman kepada guru-guru.
- e) Supervisi harus berdasarkan kenyataan.
- f) Supervisi harus member kesempatan kepada guru mengadakan *Self Evolutation*.

2. Prinsip Negatif, yaitu prinsip yang tidak patut di ikuti

- a) Seorang supervisor tidak boleh bersifat otoriter.
- b) Seorang supervisor tidak boleh mencari kesalahan guru-guru.
- c) Seorang supervisor bukan inspektur yang ditugaskan memeriksa, apakah peraturan dan instruksi yang telah diberikan dilaksanakan atau tidak.
- d) Seorang supervisor tidak boleh menganggap dirinya lebih tinggi dari pada guru.
- e) Seorang supervisor tidak boleh terlalu banyak memperhatikan hal kecil dalam cara guru mengajar.
- f) Seorang supervisor tidak boleh lekas kecewa jika mengalami kegagalan.

Bila prinsip-prinsip di atas diterima maka perlu diubah sikap pengawas sekolah yang hanya memaksa, menakut-nakuti dan melumpuhkan kreatifitas dari guru. Sikap korektif harus diganti dengan sikap kreatif yaitu

sikap yang menciptakan situasi dan relasi dimana orang merasa aman dan tenang untuk mengembangkan kretafitasnya.

5. Peranan Pengawas Sekolah

Pengawas sekolah memegang salah satu peran yang sangat penting dalam bidang pendidikan. Kehadiran pengawas sekolah akan menjadi mitra bagi satuan pendidikan atau sekolah untuk bersama-sama dapat membenahi mutu pendidikan dengan merujuk pada berbagai standar pendidikan yang ada dalam sejumlah peraturan perundang-undangan maupun berbagai dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kegiatan pengawas sekolah selalu dinamis seiring terus meningkatnya kesadaran para pelaksana pendidikan di tingkat sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kesadaran akan pentingnya meningkatkan mutu terkait pada peran, fungsi dan pembagian tugas dalam organisasi. Kesungguhan penyelenggara pendidikan akan pentingnya memastikan bahwa mutu yang diharapkan dapat terus terjaga sejak langkah perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan. Oleh sebab itulah peranan pengawas sekolah menjadi hal penting yang harus ada dalam tataran sistem pendidikan. Sejalan dengan itu, Kotirde mendeskripsikan peran pengawas:³⁵

The History of supervision/inspection roles of Supervisors for improving educational programme which helps teachers to achieve both qualitative and quantitative instructional delivery from the foregoing, it could easily be deduced that supervision is an indispensable variable

³⁵ Kotirde, Yuguda, isa, The supervisor's role for improving the quality of teaching and learning in Nigeria secondary school educational system. *International Journal of Education and Research*, Vol. 2 No. 8 August 2014, ISSN: 2201-6740 (Online), www.ijern.com, diakses 10 Oktober 2016. (2014), h.1.

in the teaching learning process as well as the overall scholl and educational objectives.

Deskripsi tersebut dapat dimaknai bahwa sejarah tentang peran pengawas dalam mengembangkan program pendidikan yang membantu guru untuk mencapai ketuntasan pembelajaran sebelumnya baik kualitatif maupun kuantitatif. Dan dapat disimpulkan bahwa sipervisi merupakan variabel yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran seperti yang tercantum di tujuan pendidikan dan sekolah.

Dalam manajemen pendidikan menurut Aedi “pengawasan berfungsi untuk melakukan bimbingan profesional pada proses pelaksanaan untuk mempertahankan *quality in fact* agar tetap sesuai dengan standar yang telah ditetapkan secara bersama-sama sebelumnya”.³⁶ Menurut Nurdin dkk, “pengawas pendidikan adalah mereka yang memperoleh tugas tambahan untuk melaksanakan tugas kepengawasan agar mutu pendidikan di sekolah secara berharap dan berkelanjutan menjadi lebih bermutu”.³⁷

Menurut Agung & Yufriawati “seorang pengawas memiliki seperangkat peran dan tugas yang tidak hanya bertujuan untuk mengawasi jalannya penyelenggaraan pendidikan di sekolah secara baik dan terarah, tetapi juga memberikan masukan, bimbingan, dan bantuan kepada kepala sekolah dan pendidikk/guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah”.³⁸

³⁶ Aedi, Nur, (2015), *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Grafindo Persada, h. 233.

³⁷ Ibid, hal. 91.

³⁸ Agung dan Yufriawati, (2013), *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis antara Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*” Jakarta: Bestari Buana Murni. hal. 131.

Lebih jauh menurut Agung dkk, “keberhasilan atau kurang berhasilnya penyelenggara pendidikan di satuan pendidikan, ditentukan pula oleh kemampuan pengawas dalam menjalankan peran dan tugas pokoknya”.³⁹

Tiga hal pokok yang terkait dengan tugas pengawas, yakni melakukan supervisi manajerial, supervisi akademik, dan supervisi evaluasi. Pola kerja yang dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam menjalankan peran dan tugas pokok pengawas, yakni:

- a. Memberikan perhatian terhadap upaya meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan yang menjadi lingkup tugas pengawas sekolah.
- b. Memberikan pemahaman dan penguasaan terhadap aspek-aspek yang terkandung dalam pelaksanaan tugas guru.
- c. Memenuhi kompetensi pengawas yang dipersyaratkan dalam peraturan, terkait tugas melaksanakan supervisi manajerial, supervisi akademik, dan supervisi evaluasi.
- d. Mencerminkan keharmonisan dan kesinergisan kerja antara pengawas dengan kepala sekolah dan guru satuan pendidikan yang dibinanya.

Selain itu menurut Sudjana (dalam Hendarman) “pengawas pendidikan banyak berperan sebagai penilai, peneliti, pengembangan, pelopor/inivator, mativator, konsultan dan kolaborator dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah binaannya”.⁴⁰ Pelaksanaan peran dan tugas pokok oleh pengawas harus komprehensif. Strategi pengawas dalam melaksanakan peran dan tugas pokoknya sebagai berikut:

³⁹ Ibid, hal. 132.

⁴⁰ Hendarman, (2015), *Revolusi Mental Kepala Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal. 19.

Pengawas hendaknya tidak berjalan sendiri, dalam arti sekedar menjalankan dan memenuhi tanggung jawab dan kewajiban kerja. Pelaksanaan tugas/kerja pengawas haruslah terkait dengan segenap hal yang berada di sekolah, salah satunya bertolak dari, visi, tujuan, dan hasil yang ingin dicapai oleh sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.⁴¹

Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah yang meliputi kualifikasi akademik dan kompetensi, pengawas sekolah harus memiliki sertifikat pendidik ini menunjukkan bahwa seorang pengawas sekolah tidak akan menjalankan tugas dan fungsinya secara baik apabila tidak menguasai kompetensi guru.

Dari beberapa pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pengawas sekolah dalam melaksanakan peran dan tugas pokoknya sebagai pengawas sekolah haruslah memiliki kemampuan kompetensi yang lebih, pemahaman yang baik tentang kondisi sekolah, maupun bekerja sama dan bisa menjadi agen perubahan.

C. Penelitian Relevan

Adapun hasil penelitian yang sama dengan judul penelitian saya yaitu:

1. Anas Rupaedi (2012) dengan judul “Peranan Pengawas Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMK Kabupaten Indramayu”. Tujuan penelitian ini yang pertama adalah untuk mengetahui bagaimana kesenjangan peran pengawas di SMK Kabupaten Indramayu saat ini. Tujuan kedua adalah untuk mendapatkan gambaran tentang upaya apa yang dilakukan untuk menghilangkan kesenjangan peran pengawas

⁴¹ ibid, hal. 134.

sekolah di SMK Kabupaten Indramayu tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data campuran atau *mix method*. Teknik pengumpulan data kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang pertama. Teknik pengumpulan data secara kuantitatif digunakan untuk menjawab kedua pertanyaan penelitian. Informan terdiri dari kepala dinas pendidikan, korwas, pengawas, kepala sekolah, komite, dan kepala sekolah. Pengumpulan data kuantitatif melalui pemberian angket kepada tujuh puluh lima responden terpilih. Kesimpulan penelitian ini pengawas sekolah Kabupaten Indramayu belum berperan secara maksimal sebagai supervisor, sebagai advising, sebagai monitoring, sebagai reporting, sebagai coordinating, dan performing leadership sesuai dengan tupoksi pengawas.

2. Pandiangan (2008) dengan judul tesisnya “Peranan Komite Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan”(study komparatif di SMKN 9 dan SMKN 11 Medan).” Tesis ini menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan perannya, Komite Sekolah SMKN 9 Medan masih kurang terlibat secara keseluruhan guna memperlancar pendidikan. Komite Sekolah masih masih berpartisipasi di bidang anggaran dan pendanaan, belum menggali potensi-potensi yang ada dengan kata lain partisipasi masih terbatas. Kemudian dalam melaksanakan perannya, Komite SMKN 11 Medan, kurangnya perhatian pemerintah dalam mengalokasikan dan pembinaan tamatan sekolah ini khususnya untuk pengembangan seni budaya dan juga dunia usaha/industry yang terbatas jumlahnya.

3. Armansyah (2009) dengan judul tesisnya “Peranan Komite Sekolah Dalam Penyelenggaraan pendidikan SMAN Di Kota Binjay”.Tesis ini menyimpulkan bahwa Komite Sekolah belum mampu melaksanakan perannya sebagai pemberi pertimbangan ,sebagai badan penghubung.Komite Sekolah belum mampu dan hanya memanfaatkan sumber dana yang berasal dari bantuan orang tua siswa dengan pengutipan uang komite sekolah.
4. Latif Rusdi (2010) dengan judul “Peran Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 5 Cilincing Jakarta Utara”. Aadapun kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah yang pertama sistem kepengawasan di MAN % oleh pengawas sekolah berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari hasil presentase yang positif dalam penebaran angket kepada guru-guru. Yang kedua yaitu pengawas sekolah melakukan kepengawasan dengan menggunakan teknik-teknik kepengawasan sehingga kepengawasan berjalan dengan efektif. Yang ketiga yaitu fungsi pengawas sangat membantu para guru dalm meningkatkan cara mengajar, sehingga cita-cita ,mencapai tujuan pendidikan yang bermutu dapat terlaksana.
5. Jumair Risa (2017) dengan judul tesisnya “Peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Luwu Utara”. Tesis ini menyimpulkan sebagai berikut, pertama pengawas sekolah telah memiliki program pemantauan dan pembinaan/pembimbingan terhadap perencanaan pembelajaran walaupun pada pelaksanaannya belum secara maksimal dan efektif menyentuh kepada semua guru dan/atau SMK di Kabupaten Luwu

Utara. Kedua pengawas sekolah belum melaksanakan pemantauan dan pembimbingan terhadap pelaksanaan pembelajaran di semua SMK, baik di kelas maupun pelaksanaan praktik di bengkel/laboratorium. Ketiga pemantauan dan pembinaan/pembimbingan pengawas sekolah terhadap penilaian hasil pembelajaran di SMK Kabupaten Luwu Utara baru difokuskan pada saat pelaksanaan ujian di sekolah, belum secara khusus dan spesifik memantau dan membimbing penilaian hasil pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di SMK Kabupaten Luwu Utara.

6. Rosihin (2008) dengan judul tesisnya “Peranan Pengawas Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”. Tesis ini menyimpulkan bahwa Kepala Sekolah belum optimal mempersiapkan dan melaksanakan dengan baik program-program peningkatan mutu akademik maupun non akademik yang mendapatkan perhatian serius dari siswa, guru, komite, dan semua warga sekolah. Sekolah memiliki dokumen kurikulum (KTSP) tetapi belum seluruhnya sesuai dengan kondisi sekolah dan pada tahapan implementasinya di lapangan berjalan belum sesuai dengan yang diharapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi secara mendalam.⁴²

Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi.⁴³ Pendekatan ini bermaksud memberikan gambaran atau deskripsi suatu peristiwa secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensintesis bukti-bukti untuk mendukung fakta guna memperoleh suatu kesimpulan. Data yang dicari dalam penelitian ini adalah data berupa kata-kata yang merupakan gambaran dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan penelitian yaitu pengawas sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru di SMK Tritech yang terlibat di SMK Tritech Informatika Medan.

B. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari pengawas sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru di SMK Tritech

⁴² Burhan Bungin, (2007), *Penelitian Kualitatif*, Edisi Kedua, Jakarta:Perdana media Group, hal. 76.

⁴³ Sugiyono, (2013), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, hal. 1

Informatika Medan. Pencarian data dimulai dari pengeawas sekolah sebagai informan utama, kemudian informan berikutnya ditentukan berdasarkan atas petunjuk dari kepala sekolah. Pencapaian data akan dihentikan apabila tidak ada lagi variasi data yang muncul. Dengan demikian jumlah informan penelitian ini tidak bisa ditentukan secara pasti dan tergantung pada tingkat keperluan data yang diperlukan.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, sebab data yang terkumpul akan dijadikan sebagai bahan penelitian. Prosedur pengumpulan data erat kaitannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Dalam penelitian, prosedur maupun metode atau alat pengumpulan data yang sesuai dapat membantu pencapaian pemecahan masalah yang valid. Pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi atau lebih dikenal dengan pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan berperan serta (*Participan Observation*), dimana peneliti ingin menegtahui perilaku sumber pengamatan yang berperan serta pada dasarnya mengadakan pengamatan dan mendengar secara cermat.⁴⁴ Dalam penelitian ini yang diobservasi ialah hal-hal yang berhubungan secara langsung dengan yang diteliti, yaitu peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK

⁴⁴ Lexy J. Moleong, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 157.

Tritech Informatika Medan. Adapapun alat observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku tulis, pulpen, dan handphone untuk mengambil gambar dan video pada waktu penelitian di SMK Tritech Informatika Medan.

2. Wawancara

Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara mendalam. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data yang jelas dan konkret tentang peran pengawas sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Tritech Informatika Medan. Kegiatan wawancara harus dilakukan secara mendalam demi mendapatkan data yang lengkap dan akurat sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapapun yang diwawancarai pada peneliti ini adalah pengawas sekolah untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Tritech Informatika Medan, terutama dalam hal bagaimana pengawas sekolah dalam melaksanakan pemantauan terhadap perencanaan pembelajaran. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada pihak kepala sekolah dan guru-guru SMK Tritech Informatika Medan untuk mengkonfirmasi kesesuaian data dan informasi yang telah disampaikan oleh pengawas sekolah.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi dimaksudkan untuk memberikan keterangan tambahan dan sekaligus memperkuat hasil penelitian yang sifatnya konfirmatif terhadap data yang telah didapatkan melalui observasi dan wawancara. Hasil dokumentasi berupa rekaman baik audio maupun video,

gambar dalam bentuk foto, dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan pelaksanaan peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Tritech Informatika Medan. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat informasi data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara. Adapun dokumen tersebut adalah surat-surat yang berkaitan dengan pengawas sekolah. Dalam penelitian ini dokumen dapat berupa daftar program kerja pengawas sekolah, jadwal kunjungan, daftar buku tamu di sekolah, daftar hadir/absensi, instrumen supervisi, dokumen silabus dan RPP, bukti pengelolaan data hasil penilaian pembelajaran. Selain itu peneliti membuat dokumentasi berupa foto/video selama penelitian berlangsung.

D. Analisis Data

Ada tiga unsur utama dalam proses analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu: reduksi data, sajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari proses yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting, untuk mengatur data sehingga dapat dibuat kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan reduksi data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, dan mereduksi data yang dianggap tidak perlu, kemudian dilakukan pengkodean.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan pengumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data yang dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel dan struktur yang menggabungkan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti harus mudah memahami makna hal-hal yang ditemui dengan mencatat keteraturan, pola-pola, pernyataan dari berbagai konfigurasi, arah hubungan kasual, dan proporsisi yang berkenaan dengan fokus penelitian, yaitu: peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Tritech Informatika Medan.

Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif, tidak akan ditarik kecuali setelah proses pengumpulan data terakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih cepat.

E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan untuk menjaga validitas penelitian, maka peneliti mengacu pada empat standard validasi yang disarankan oleh Lincoln dan Guba, yang terdiri dari: 1) Keterpercayaan (*credibility*), 2) Keteralihan (*transferability*), 3) Ketergantungan (*dependability*), 4) Ketegasan (*confirmability*).

1. Keterpercayaan (*credibility*)

Bagaimana peneliti menjamin data-data yang terkumpul mengenai peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Tritech Informatika Medan dapat di percaya, maka dapat melakukan cross check dan triangulasi, dengan menanyakan beberapa informan untuk membuktikan apakah data-data yang telah terkumpul adalah benar dan terpercaya.

2. Keteralihan (*transferability*)

Mengusahakan pembaca laporan penelitian yang berjudul peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Tritech Informatika Medan agar mendapat gambaran yang jelas sehingga pembaca dapat mengetahui situasi hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan atau diberlakukan. Keteralihan dalam penelitian ini diharapkan agar apa yang didapatkan dan diuraikan dapat dipahami oleh pembaca lain. Sebab jika si pembaca dapat memahami tujuan yang dilakukan maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.

3. Ketergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian ini dependabilitas dilakukan dengan menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian yang berkenaan dengan peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Tritech Informatika Medan. Kemudian melakukan konfirmasi dengan pembimbing, selain itu agar data yang diperoleh dalam

penelitian ini dapat diandalkan maka peneliti menggunakan dokumentasi/foto atau rekaman dalam pencatatan data wawancara.

4. Ketegasan (*confirmability*)

Teknik ini memberikan ketegasan bahwa objek tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang tertentu terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang saja, dengan kata lain bahwa data yang diolah harus benar-benar terperinci. Untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian yang berjudul peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Tritech Informatika Medan digunakan teknik triangulasi dengan cara membandingkan.

Ketegasan sebagai suatu proses akan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai ketegasan suatu temuan dengan data pendukungnya, peneliti menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan data yang diperoleh. Jika hasil konfirmabilitas menunjukkan bahwa data cukup koheren, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai fokus dan aliamiah penelitian yang dilakukan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMK Tritech Informatika Medan

Depertemen pendidikan Nasional (Kemendikbud) telah berupaya meningkatkan jumlah siswa SMK sehingga diharapkan pada tahun 2015 rasio jumlah siswa SMA : SMK = 30 : 70. Pembanguna SMK Tritech Informatika Medan merupakan suatu program terobosan yang dapat mengantisipasi perkembangan global sehingga lulusan SMK Tritech Informatika Medan memiliki akses yang besar untuk mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu pembangunan SMK Tritech Informatika Medan menjadi pilihan yang strategis yang perlu dikembangkan.

Program pengembangan SMK Tritech Informatika Medan dilandasi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 50 ayat 3 yang mengamanatkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya sathy satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk mengembangkan menjadi satuan pendidikan yang berstandart.

Pengembangan SMK Tritech Informatika Medan yang dimaksudkan untuk mempersiapkan SMK memasuki era global yang akhirnya pengembangan SMK Tritech Informatika Medan tersebut diharapkan akan lebih menjamin keterserapan tamatan pada lapangan kerja yang relevan baik di dalam maupun diluar negeri.

Oleh karena itu Yayasan Pendidikan Triadi Teknologi mendirikan SMK Trittech Informatika di Medan. SMK Trittech Informatika Medan ini sangat tepat dipilih sebagai pendidikan sekolah menengah kejuruan berstandart IT Modern. Mengingat memasuki era global pada saat sekarang ini yang banyak membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki tenaga-tenaga ahli khususnya dibidang Teknik Informatika dan Komunikasi, maka SMK Trittech Informatika Medan menyediakan beberapa kompetensi keahlian diantaranya: Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Multimedia (MM), dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Dengan disediakannya kompetensi-kompetensi keahlian tersebut diharapkan siswa/i tamatan dari SMK Trittech Informatika Medan mampu bersaing baik di dalam maupun di luar negeri.

Sejalan dengan uraian tersebut di atas, telah berdiri SMK Trittech Informatika Medan dan telah beroperasi mulai tahun pelajaran 2010/2011. Berawal dari niat suci yayasan Bapak Zulkifli, SE,S.Sos,MM untuk beribadah kepada Allah SWT dan pengabdian dirinya bagi dunia komputer dan bahasa Inggris yang diberi nama Trittech Quantum. Seiring dengan perkembangan dan tuntunan dari masyarakat maka pada tanggal 20 Mei 2010 didirikanlah SMK Trittech Informatika Medan dengan memakai konsep SMK IT Modern, yang beralamatkan di Jl. Bhayangkara No. 510 dan yang sekarang ini adalah gedung ke- dua dan alhamdulillah di tahun 2010 berkembang dengan penerimaan siswa pertama itu dapat 237 siswa pada masa itu. Tahun ke-dua bertambah, tahun ke- tiga bertambah dan sampai sekarang siswa kita berjumlah 1.200 siswa. pada awal berdirinya SMK Trittech Informatika Medan memiliki tiga program keahlian, yaitu Teknik keterampilan Jaringan,

Multimedia, Rekayasa Perangkat Lunak dan diasuh oleh guru dan dosen berpengalaman tamatan S1 dan S2 dari Universitas Negeri dan Swasta yang terakreditasi oleh badan akreditasi nasional. Dan saat ini, SMK Tritech Informatika Medan memiliki 5 proqram keahlian, yaitu Teknik Keterampilan Jaringan, Multimedia, Rekayasa Perangkat Lunak, Akuntansi, dan Perbankan Syariah.

2. Visi dan Misi SMK Tritech Informatika Medan

a. Visi

Menjadikan SMK berbasis Teknologi Informatikan yang unggul, mandiri, religius dan berstandar Internasional.

b. Misi

- 1) Siswa/i mampu menguasai komputer software dan hardware serta jaringan IT.
- 2) Melahirkan generasi yang handal dalam bidang IPTEK, IMTAQ dan berjiwa kebangsaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Herizal Sinambela S.Pd.I selaku kepala sekolah menyatakan:

“Adapun upaya yang kami lakukan demi terwujudnya visi dan misi tersebut adalah pastinya yang kita lakukan banyak hal yang berkaitan dengan menunjangnya visi ini terwujud pastinya dengan program baik yang berkaitan dengan sifatnya akademik maupun program sifatnya sosial. Program yang sifatnya akademik dengan penguatan tenaga pendidik, SDM nya yang diperkuat diberi pembekalan sesuai dengan visi dan misi kita agar ketika menyampaikan pembelajaran itu tidak sekedar hanya menyampaikan atau mentransfer ilmu tetapi dengan pembentukan karakter. Program sosial ini banyak, seperti program pengembangan siswa, yaitu program ibadah seperti yang sudah kita ketahui setiap pagi sebelum dimulainya pembelajaran anak-anak terlebih dahulu baca Al-Qur’an, sholat Dhuha, Zuhur berjamaah, dan ada malam ibadah. Program

penguatan daya segi disiplin, yaitu seperti ekstrakurikuler. Pengembangan wawasan yaitu seperti kunjungan-kunjungan industri baik dalam maupun luar negeri. Semua itu kami lakukan untuk tercapainya visi dan misi tersebut.”⁴⁵

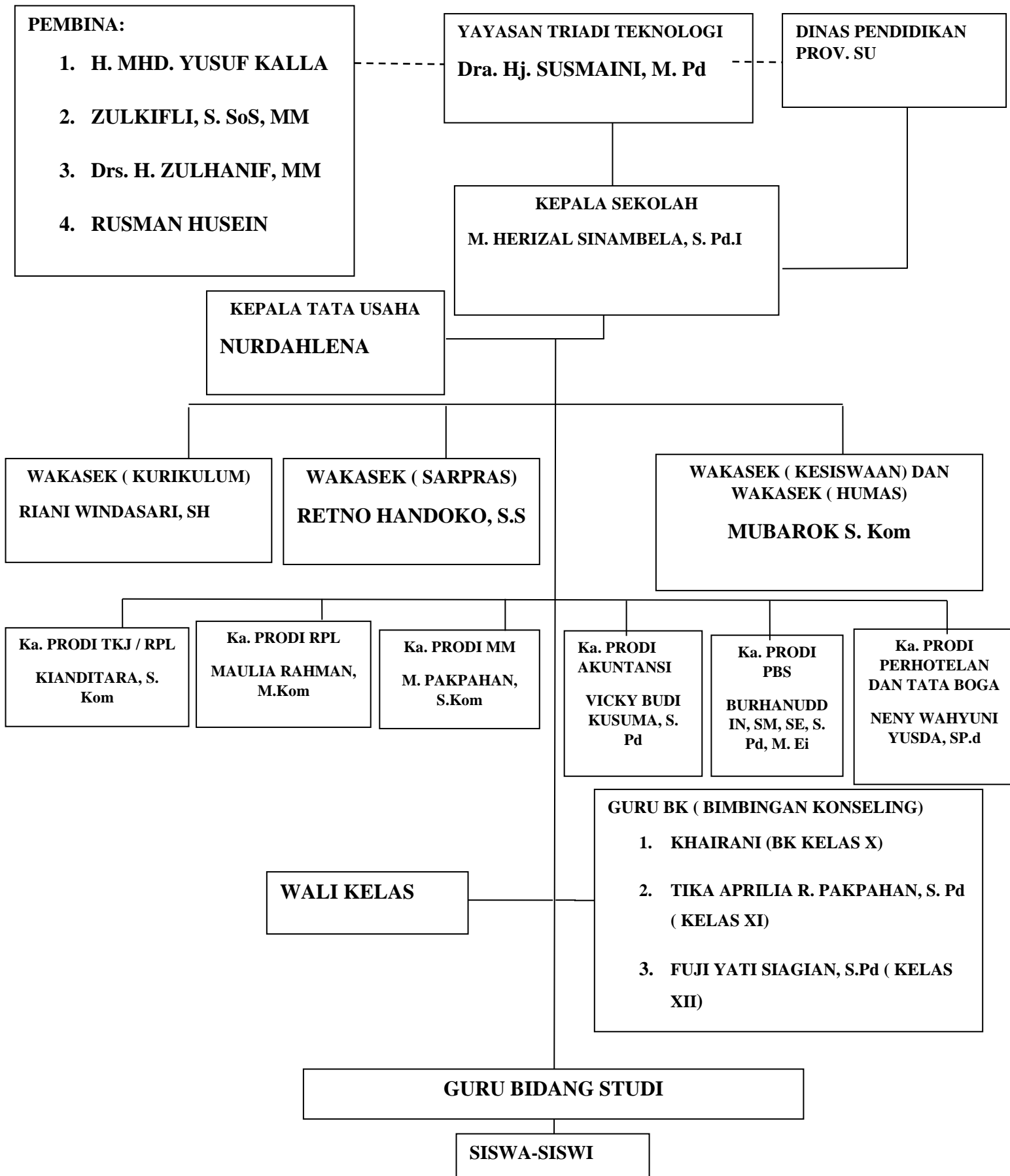
3. Tujuan Berdirinya SMK Tritech Informatika Medan

- a. Mendidik kader bangsa yang beriman dan bertaqwa, cerdas, terampil dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai islam ahlussunnah wal jama'ah .
- b. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- c. Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportipitas.
- d. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Sturktur Organisasi SMK Tritech Informatika Medan

Untuk mencapai suatu tujuan organisasi sekolah, maka perlu adanya keterlibatan seluruh warga sekolah dalam mengelola sekolah tersebut. Susunan pengurus organisasi merupakan langkah dari keberhasilan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan sekolah yang didalamnya terdapat skema pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam setiap jabatan, Berdasarkan data yang diperoleh adapun struktur organisasi SMK TRITECH INFORMATIKA MEDAN sebagai berikut:

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Herizal Sinambela, S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah pada tanggal 2 April pukul 11.13 di SMK Tritech Informatika Medan.



Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMK Tritech Informatika Medan

Keterangan :

———— Garis Komando

— — — Garis Koordinasi

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMK Trittech Informatika Medan

5. Guru dan Tenaga Kependidikan SMK Trittech Informatika Medan

SMK Trittech Informatika Medan yang berlokasi di jalan Bhayangkara No. 510 Kec. Medan Tembung, Kota Medan. SMK ini melaksanakan aktivitas pengajaran secara baik dengan melibatkan komponen yang ada di sekolah tersebut, mulai dari Kepala Sekolah, Guru, Anak didik dan komponen lain yang terlibat dalam kegiatan pengajaran di sekolah tersebut. Maju mundurnya SMK Trittech Informatika erat hubungannya dengan para pendidik dan tenaga kependidikan serta masyarakat disekitarnya. Keadaan guru dan tenaga kependidikan lainnya telah tersedia dengan kualitas yang baik. Saat ini SMK Trittech Informatika memiliki personil sekolah yang berjumlah 64 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

Data Tenaga Pendidikan dan Kependidikan SMK Trittech Informatika Medan

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Arfan Hendra Nasution	AGAMA ISLAM
2.	Burhanuddin	
3.	Darfikri	
4.	Deby soraya Nasution	PKN
5.	Mhd. Herizal Sinambela	

6.	Riani Winda Sari	
7.	Retno Handoko	
8.	Yuli Rahmadhini	
9.	Nurmala Sari Dewi	BAHASA INDONESIA
10.	Eko Wirawanto	
11.	Kartina Yuliana	
12.	Yusrani	
13.	Nova Adrarini	
14.	Darwis	MATEMATIKA
15.	Harti siregar	
16.	Netty Hartati	
17.	Asril Putra	
18.	Tengku Taufik Azhar	
19.	Fatimah Dewi	SEJARAH
20.	Muhammad Alamsyah	
21.	Ida Zuraida	
22.	Dedi Ahmadi	BAHASA INGGRIS
23.	Raden Dwi Puspa Kusmawati	
24.	Rismayanti	
25.	Fitriah Ningsih	
26.	Bachtiar	
27.	Mona Maya Mita	SENI BUDAYA
28.	Fatma Sari Mujiasi	
29.	Ari Natika Pane	
30.	Weni Fikarunisa	
31.	Sri Aseh	PENJAS
32.	Dede Adhyatma Senna	

33.	Irmansyah	
34.	Tri Dinda Febriansyah	
35.	Kianditara	SISKOMDIG
36.	Soeimuda Dalimunte	
37.	Yuli Rahmadhani	
38.	Dahrim pohan	
39.	Fitri Mawadah sari	FISIKA
40.	Fitrahyani Pasaribu	
41.	Ainun Mardiah	
42.	Ida Zuraida	KIMIA
43.	Nurmahendra Harahap	
44.	Mubarak	SISKOM
45.	Putra Ramadhan	
46.	Dedi Leman	KOMPUTER DAN JARINGAN DASAR
47.	Agus Fadhly Taqwan lubis	
48.	Rachman Syaputa	
49.	M. Nurkholis	
50.	Maulia Rahman	
51.	M. Pakpahan	
52.	Achmad Taufik Irfan	
53.	Yuyun Agustina	PEMROGRAMAN DASAR
54.	Teguh Satria	
55.	Weni Fikarunnisa	
56.	Dira Urdi Permana	DASAR DESIGN GRAFIS
57.	Suwedi	
58.	Dedi Ahmadi	EKONOMI BISNIS
59.	Burhanuddin	ADM UMUM
60.	Ida Zuraida	IPA

61.	Yulia Amha	ETIKA PROFESI
62.	Muhammad Ferdiansyah Susilo	PENGOLAHAN
63.	Keddy Fadilah	AKUNTANSI DASAR
64.	Sri Hastuti	

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha SMK Tritech Informatika Medan

6. Siswa

Siswa merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Lebih jelasnya berikut data mengenai siswa SMK TRITECH INFORMATIKA Medan Sebagai berikut.

Tabel 4.2

Data Siswa SMK Tritech Informatika Medan

ROMBEL	REKAPJUMLAH SIWA					
	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH		
		L	P	PERKELAS	PER JURUSAN	KESELURUHAN
1	XII AK 1	6	13	19	37	390
2	XII AK 2	6	12	18		
3	XII RPL 1	19	3	22	44	
4	XII RPL 2	20	2	22		
5	XII PBS 1	0	21	21	41	
6	XII PBS 2	0	20	20		
7	XII TX 1	23	6	29	133	
8	XII MX 1	23	13	36		
9	XII TR 1	21	5	26		
10	XII TR 2	23	3	26		
11	XII TR 3	20	6	26		
12	XII TR 4	19	7	26		

13	XII MR 1	16	10	26		
14	XII MR 2	16	9	25		
15	XII MR 3	16	9	25		
16	XII MR 4	14	9	23		
17	XI AK 1	4	24	28	57	369
18	XI AK 2	4	25	29		
19	XI PBS	6	17	23	23	
20	XI RPL 1	14	5	19	39	
21	XI RPL 2	15	5	20		
22	XI TX 1	20	0	20	160	
23	XI TX 2	17	3	20		
24	XI MX	23	12	35		
25	XI TR 1	23	6	29		
26	XI TR 2	22	6	28		
27	XI TR 3	22	6	28		
28	XI TR 4	25	3	28	90	
29	XI MR 1	25	7	32		
30	XI MR 2	19	11	30		
31	X TR 4	23	6	29	25	
32	X PBS	2	23	25		
33	X RPL 1	23	3	26	51	
34	X RPL 2	21	4	25		
35	X AK 1	2	19	21	43	436
36	X AK 2	4	18	22		
37	X MX 1	16	17	23	133	
38	X MX 2	14	9	23		
39	X MR 1	20	9	29		
40	X MR 2	19	11	30		
41	X MR 3	18	10	28		
42	X TX 1	19	6	25	136	
43	XTX 2	22	4	26		
44	X TR 1	23	5	28		
45	X TR 2	21	6	27		
46	X TR 3	23	9	32		
JUMLAH TOTAL						1195

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Tritech Informatika

Medan

Tanah SMK Tritech Informatika sepenuhnya milik Yayasan SMK Tritech Informatika . Luas area seluruhnya 5000 m². Di sekolah SMK Tritech Informatika tersebut memiliki sarana dan prasarana yang lengkap sehingga para siswa menjadi lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan oleh Kepala Sekolah SMK Tritech Informatika. Sarana dan prasarana ini sangat besar peranannya dalam mengantarkan anak didik ketingkat pencapaia tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Siswa tidak akan dapat belajar dengan baik apabila sarana dan prasarana di SMK Tritech Informatika tidak memadai. Sebaliknya, jika sarana dan prasarana di SMK Tritech Informatika tersebut tidak memadai, maka proses belajar mengajar tidak akan kondusif. Adapun sarana dan prasarana yang saat ini yang dimiliki SMK Tritech Informatika dapat dilihat dari tabel.

Tabel 4.3

Keadaan Sarana SMK Tritech Informatika

No.	Nama	Jumlah	Keadaan	
			Rusak	Baik
1.	AC/ Semua Ruangan	66		√
2.	Meja Kursi	792		√
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Meja • Kursi 	<ul style="list-style-type: none"> • 469 • 1.349 		√
4.	Televisi	48		√

5.	Komputer	123		√
6.	Alat Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> • Wifi • Pesawat Telepon 	• 1		√
7.	Alat Musik <ul style="list-style-type: none"> • Modren • Tradisional 			√
8.	Scanning/Pemeriksa Ujian Online			√
9.	Buku			√
10.	Bus Sekolah	1		√
11.	Alat Olahraga <ul style="list-style-type: none"> • Bola kaki • Bola Basket • Bola Volly • dll 			√
12.	Garda ATM (BRI,BNI, Sumut)	3		√

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha SMK Tritech Informatika Medan

Keterangan: Sebagai penopang aktivitas dan keperluan Transaksi keuangan Guru dan pegawai di SMK Tritech terdapat Garda ATM BRI, BNI, dan Bank Sumut.

Tabel 4.4

Keadaan Prasarana SMK Tritech Informatika

No.	Nama	Jumlah	Keadaan	
			Rusak	Baik
1.	Ruang kelas Gedung Permanen Lantai V	1		√
2.	Ruang Praktek Komputer	1		√
3.	Ruang Audio Visual	1		√
4.	Lapangan Parkir	1		√
5.	Ruang Belajar	1		√

6.	Lapangan Bola	1		√
7.	Laboratorium Bahasa	1		√
8.	Laboratorium Produktif	1		√
9.	Laboratorium Multimedia	1		√
10.	Laboratorium Kimia	1		√
11.	Laboratorium Fisika	1		√
12.	Koperasi Tritech	1		√
13.	Studio Musik	1		√
14.	212 Mart Tritech	1		√
15.	Perpustakaan	1		√
16.	UKS Sekolah	1		√
17.	Toilet/WC	36		√

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha SMK Tritech Informatika Medan

B. Temuan Khusus Penelitian

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Diantara pertanyaan ataupun masalah dalam penelitian ada tiga hal antara lain:

1. Bagaimana program kepengawasan di SMK Tritech?
2. Bagaimanakah peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Tritech Informatika Medan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Tritech Informatika Medan?

1. Program Kepengawasan di SMK Trittech

Secara umum program pengawasan sekolah adalah rencana kegiatan pengawasan yang akan dilaksanakan oleh pengawas sekolah dalam kurun waktu satu periode tertentu. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, pengawas sekolah harus mengawali kegiatannya dengan menyusun program kerja pengawas yang jelas, terarah dan berkesinambungan. Tujuan penyusunan program kerja tahunan kepengawasan diharapkan dapat memberikan arahan dan panduan kepada pengawas sekolah agar dalam melaksanakan tugas-tugas kepengawasan mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ir. Masta Iriani Br. Ginting, M.Pd selaku pengawas sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Program kepengawasan yang disusun oleh pengawas sekolah terdiri atas program tahunan dan program semesteran. Program kepengawas itu dibuat berdasarkan evaluasi program tahun lalu, sehingga mana yang belum terlaksana itu yang akan kita laksanakan program berikutnya. Jadi disini kita harus mengevaluasi masalah-masalah dalam pengawas yang dikelompokkan ke dalam komponen yang terdapat dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) tersebut. Jadi program kepengawas itu dibuat dari evaluasi pelaksanaan program tahun lalu. Evaluasi program dan pelaporan hasil kepengawasan dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran.”⁴⁶

Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa pengawas sekolah di SMK Trittech Informatika Medan telah menyusun program kepengawasan dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ir. Masta Iriani Br. Ginting, M.Pd selaku pengawas sekolah mengatakan bahwa :

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Ir. Masta Iriani Br. Ginting, M.Pd selaku Pengawas Sekolah pada tanggal 13 Juni 2020 pukul 14.51 di SMK Trittech Informatika Medan.

“Dalam melaksanakan tugas saya sebagai seorang pengawas sekolah tentu terlebih dahulu menyusun program kepengawasan baik program semester maupun program tahunan yang akan disusun secara rapi. Program yang dibuat yaitu sesuai dengan tugas kepengawasan sekolah. Ada program supervisi akademis dan ada program supervisi manajerial. Program kepengawas yang saya atur dalam satu periode tersebut yaitu seperti program supervisi akademis, supervisi manajerial, program pembinaan guru atau kepala sekolah, program pemantauan pelaksanaan standar nasional pendidikan, program penilaian kinerja guru atau kepala sekolah, serta program pembimbing dan pelatihan profesional guru atau kepala sekolah. Agar penyusunan program kepengawasan tersusun dengan baik, saya mempunyai prinsi-prinsip yaitu terencana, terarah, serta berkesinambungan.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, jadi peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa setiap pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya perlu menyusun program kepengawasan yang terdiri dari program tahunan dan program semesteran, yang tujuannya sebagai pedoman kerja bagi kepengawasan. Program kepengawasan dalam pendidikan dapat di susun berdasarkan hasil evaluasi program tahun sebelumnya. Program kepengawasan yang di atur dalam satu periode yaitu supervisi akademis, supervisi manajerial, program pembinaan guru atau kepala sekolah, program pemantauan pelaksanaan standar nasional pendidikan, program penilaian kinerja guru atau kepala sekolah, serta program pembimbing dan pelatihan profesional guru atau kepala sekolah.

2. Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu

Pendidikan Di SMK Tritech Informatika Medan

Peranan pengawas sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, termasuk SMK Tritech Informatika Medan.

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Ir. Masta Iriani Br. Ginting, M.Pd selaku Pengawas Sekolah pada tanggal 1 April 2020 pukul 09.09 di SMK Tritech Informatika Medan.

Mutu Pendidikan di sekolah adalah tanggung jawab seorang pengawas. Karena pengawas sekolah sangat berperan penting dalam keberhasilan suatu sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana yang menempatkan peran pengawas sekolah sebagai penjamin mutu pada tingkat satuan pendidikan.⁴⁸ Senada dengan itu, Hendarman mengungkapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan atau sekolah diperlukan kehadiran pengawas sekolah.⁴⁹ Dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Ir. Masta Iriani Br. Ginting, M.Pd selaku pengawas sekolah di SMK Tritech Informatika Medan, beliau menyatakan beberapa peranan pengawas sekolah, yaitu:

“Peranan pengawas sekolah di dalam pendidikan di sekolah, yaitu seperti Pemantauan dan pembinaan terhadap perencanaan pembelajaran, sebagai pembina dan pelatihan terhadap guru atau kepala sekolah, dan menilai kinerja guru.”⁵⁰

Hal ini diperkuat dengan teori yang mengatakan bahwa seorang pengawas memiliki seperangkat peran dan tugas yang tidak hanya bertujuan untuk mengawasi jalannya penyelenggara pendidikan di sekolah secara baik dan terarah, tetapi juga memberikan masukan, bimbingan, dan bantuan kepada kepala sekolah dan pendidik atau guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah.⁵¹

- a. Pemantauan pengawas sekolah terhadap perencanaan pembelajaran.

⁴⁸ Sudjana, (2012), *Pengawas dan Kepengawasan: Memahami Tugas Pokok, Fungsi, Peran dan Tanggung Jawab Pengawas Sekolah*, Cikarang Bekasi: Binamitra Publishing, hal.16

⁴⁹ Hendarman, (2015), *Revolusi Mental Kepala Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 18

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Ir. Masta Iriani Br. Ginting, M.Pd selaku Pengawas Sekolah pada tanggal 1 April 2020 pukul 09.015 di SMK Tritech Informatika Medan.

⁵¹ Agung, Yufriawati (2013), *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis antara Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*, Jakarta: Bestari Buana Murni.hal. 131

Pemantauan pengawas sekolah dilakukan baik secara tim yaitu berkolaborasi dengan pengawas yang lain, maupun dilakukan secara sendiri. Hal ini sangat bergantung pada situasi sekolah yang akan dipantau. Strategi tersebut sangat efektif dilakukan oleh pengawas sekolah dalam melakukan pemantauan. Pengawas sekolah sebelum melakukan pemantauan ke sekolah terlebih dahulu telah memberitahukan kepada pihak sekolah tentang jadwal kedatangannya. Seperti yang di ungkapkan Bapak Herizal Sinambela S.Pd.I selaku kepala sekolah SMK Tritech Informatika Medan pada waktu wawancara beliau menyatakan:

“Pengawas sekolah sebelum melakukan pemantauan, terlebih dahulu pengawas sekolah menginformasikan secara lisan kepada kepala sekolah melalui telepon dan dilakukan beberapa hari sebelumnya.”⁵²

Secara umum pengawas sekolah memiliki program rencana pemantauan ke sekolah. Pemantauan dilakukan mulai dari pemantauan terhadap administrasi pembelajaran dan perangkat perencanaan pembelajaran karena menyangkut tentang kesiapan guru dalam mengajar.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Ir. Masta Iriani Br. Ginting, M.Pd selaku pengawas sekolah yang menyatakan bahwa:

“Sebagai seorang pengawas sekolah di SMK Tritech Informatika Medan ini dalam melakukan pemantauan dan pembinaan terhadap perencanaan pembelajaran saya mempunyai dua cara, yaitu pertama secara langsung berhadapan dengan guru dan yang kedua mengumpulkan guru-guru dalam satu ruangan. Setelah saya mengumpulkan guru-guru saya mulai memantau silabus apakah memenuhi kebutuhan siswa dan disesuaikan dengan SK,KD, dan indikatornya dan silabus disesuaikan dengan RPP.”

Dalam hal melakukan pemantauan pengawas sekolah harus teliti dalam memantau program pembelajaran yang telah disusun oleh guru-guru

⁵² Wawancara dengan Bapak Herizal Sinambela, S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah pada tanggal 2 April 2020 pukul 11. 21 di SMK Tritech Informatika Medan.

yang ada di sekolah tersebut. Karena disini pengawas harus melihat apakah ada perubahan dari program pembelajaran yang di susun tahun lalu dengan program pembelajaran tahun ini.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Ir. Masta Iriani Br. Ginting, M.Pd selaku pengawas sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam memantau terhadap RPP saya sebagai pengawas sekolah harus teliti dan detail dalam memantau SK, KD, Indikator, waktu dan pembagian materi. Karena pengembangan RPP sangat penting bagi setiap guru. Jika dalam pemantauan yang dilakukan pengawas sekolah masih ada yang kurang maka langsung dilakukan pembimbingan. Setiap guru berkewajiban menyusun RPP yang lengkap agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Maka dari tahun ketahun guru harus bisa menunjukkan adanya perubahan terhadap silabus dan RPPnya.”⁵³

Jadi peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa peranan pengawas sekolah sebagai pemantauan terhadap perencanaan pembelajaran yaitu dalam melakukan pemantauan dan pembinaan terhadap perencanaan pembelajaran saya mempunyai dua cara, yaitu pertama secara langsung berhadapan dengan guru dan yang kedua mengumpulkan guru-guru dalam satu ruangan. Dalam melakukan pemantauan pengawas sekolah harus lebih teliti dalam memantau perencanaan pembelajaran yang disusun para guru-guru di sekolah yaitu seperti silabus dan RPP. Guru harus bisa menunjukkan perubahan isi silabus dan RPP tahun ketahun supaya pengawas bisa menilai keberhasilan seorang guru tersebut dalam melakukan pembelajaran di kelas.

- b. Melakukan Pembinaan dan Pelatihan terhadap guru dan kepala sekolah

⁵³ Wawancara dengan Ibu Selaku Pengawas Sekolah pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 12.12 di SMK Tritech Informatika Medan.

Pembinaan yang dilaksanakan oleh pengawas harus benar-benar profesional yang akan mendorong pengembangan potensi dan kreatifitas guru. Pelaksanaannya harus berkesinambungan yang didasarkan pada kebutuhan guru. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ir. Masta Iriani Br. Ginting, M.Pd selaku Pengawas sekolah beliau menyatakan:

“Pembinaan terhadap guru-guru harus ditujukan pada tugas-tugas guru yang meliputi menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan penilaian.”⁵⁴

Untuk itu pengawas sekolah harus menguasai kompetensi supervisi akademik dan penilaian. Selaras dengan itu Ibu Ir. Masta Iriani Br. Ginting, M.Pd selaku Pengawas sekolah beliau menyatakan:

“Di dalam membina guru dalam pembelajaran pengawas harus bisa membantu guru dalam memecahkan masalah di dalam kegiatan itu. Seperti jika dalam silabus ataupun RPP seorang guru itu masih ada yang kurang maka pengawas langsung memberikan pembinaan terhadap guru tersebut. Pengawas sekolah dalam melakukan pembinaan dan pelatihan sangat bergantung pada kondisi guru tersebut, apabila permasalahannya sederhana maka langsung dilakukan pembinaan yang sesuai dengan kesulitan gurunya, tetapi jika masalahnya bersifat umum maka pengawas sekolah langsung melakukan pelatihan.”⁵⁵

Cara pengawas sekolah dalam melakukan pelatihan komponen di silabus adalah berhadapan langsung dengan guru mata pelajaran yang sedang diperiksa perangkat pembelajarannya. Hal ini selaras dengan pernyataan Ibu Riani selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum beliau menyatakan bahwa:

“Pengawas dalam melatih guru itu dengan diperiksa secara perorangan kemudian dikomentari, diberikan masukan atau dibimbing terkait dengan

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Ir. Masta Iriani Br. Ginting, M.Pd selaku Pengawas Sekolah pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 17.33 di SMK Tritech Informatika Medan.

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Ir. Masta Iriani Br. Ginting, M.Pd selaku Pengawas Sekolah pada tanggal 1 April 2020 pukul 09.29 di SMK Tritech Informatika Medan.

kesesuaian masing-masing komponen perencanaan pembelajaran, misalnya SK apakah itu sudah betul atau salah, dan lain-lain.”⁵⁶

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Mubarak, S.T selaku guru di SMK Tritech Informatika Medan mengatakan bahwa:

“Setiap pengawas sekolah melakukan kunjungan ke sekolah pasti selalu melakukan pembinaan atau pelatihan terhadap guru-guru yang mengalami kesulitan, baik itu dalam silabus maupun RPP pembelajaran.”⁵⁷

Selaras dengan pernyataan di atas, hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Dahlena selaku guru di SMK Tritech Informatia Medan beliau menyatakan:

“Dengan adanya pembinaan pengawas sekolah dapat meningkatkan disiplin guru dalam penyusunan program perencanaan pembelajaran, peningkatan mutu pembelajaran, dan analisis hasil penilaian, secara langsung akan meningkatkan mutu kemampuan guru.”⁵⁸

Jadi peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa peranan pengawas dalam melakukan pembinaan dan pelatihan yaitu pengawas sekolah melakukan pelatihan terhadap guru itu dengan cara face to face. Jika ada guru yang mengalami kesulitan pengawas sekolah langsung memberikan masukan atau bimbingan.

c. Menilai Kinerja Guru

Penilaian kinerja guru merupakan suatu hal yang perlu mendapat perhatian serius khususnya oleh pengawas. Penilaian kinerja guru, merupakan salah satu bagian kompetensi yang harus dikuasai pengawas sekolah. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Ir. Masta Iriani Br. Ginting, M.Pd selaku pengawas sekolah beliau menyatakan bahwa:

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Riani selaku Wakasek Bidang Kurikulum pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 09.35 di SMK Tritech Informatika Medan.

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Mubarak, S.T selaku guru pada tanggal 2 April 2020 pukul 09.51 di SMK Tritech Informatika Medan.

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Dahlena selaku guru pada tanggal 2 April 2020 pukul 10.09 di SMK Tritech Informatika Medan.

“Penilaian kinerja guru sangat diperlukan dalam keberhasilan guru tersebut dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Penilaian kinerja guru di SMK Tritech Informatika Medan ini dilakukan satu semester dua kali. Dan minimal penilaian kinerja guru dilakukan dua kali dalam setahun. Saya sebagai pengawas sekolah dalam penilaian kinerja guru yaitu seperti adanya pembinaan, pembimbingan dan pengawasan pengembangan pengajaran berupa perbaikan program dan kegiatan pembelajaran yang optimal dan lebih terampil.”⁵⁹

Di sekolah ini masih terlihat masalah adanya kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini diperkuat pernyataan Bapak Herizal Sinambela, S.Pd.I selaku kepala sekolah beliau menyatakan bahwa:

“Hal ini dapat dilihat dari guru yang masih belum dapat mengkondisikan keadaan kelas menjadi tenang ketika ada salah satu siswa yang melakukan keributan di kelas. Dan disini guru dalam pelaksanaan pembelajaran juga belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga yang terjadi siswa merasa bosan dan jenuh ketika pembelajaran berlangsung.”⁶⁰

Kompetensi penilaian pendidikan akan meliputi kemampuan: kemampuan menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan dan pembelajaran, membimbing guru dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Ir. Masta Iriani Br.Ginting, M.Pd selaku pengawas sekolah beliau menyatakan bahwa:

“Dalam penilaian kinerja guru kita harus meneliti terlebih dahulu program pembelajarannya baik itu silabus, RPP, penilain terhadap peserta didiknya, dan kita harus melihat bagaimana guru tersebut mengajar di dalam kelas. Apakah udah sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut dan apakah udah sesuai dengan rencana pembelajaran yang dai susun. Jadi disini di harapkan dengan adanya penilaian kinerja guru ini dapat membantu mengatasi kesenjangan guru.”⁶¹

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Ir. Masta Iriani Br. Ginting, M.Pd Selaku Pengawas Sekolah pada tanggal 10 Juli 2010 pukul 17.33 di SMK Tritech Informatika Medan.

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Herizal Sinambela, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah Pada Tanggal 2 April 2020 Pukul 11.23 di SMK Tritech Informatika Medan

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Ir. Masta Iriani Br. Ginting, M.Pd Selaku Pengawas Sekolah pada tanggal 10 Juli 2010 pukul 17.35 di SMK Tritech Informatika Medan.

Hal ini di Perkuat dengan teori yang mengatakan bahwa penilaian kinerja guru diharapkan dapat mengatasi kesenjangan guru dengan guru, guru dengan pengawas, sehingga hasilnya dapat menjadi masukan yang sangat berharga bagi pengembangan pendidikan dan karir guru.⁶²

Pernyataan di atas diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yaitu hasil penilaian kinerja guru dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi guru sehingga ia tahu kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dimilikinya sebagai bahan untuk mengembangkan potensi, karir, dan profil kinerjanya yang dapat dijadikan acuan dalam penyusunan program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

Jadi peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam menilai kinerja guru pengawas terlebih dahulu menilai program perencanaan pembelajaran yang disusun guru tersebut, setelah itu baru pengawas sekolah menilai guru dalam mengajar di dalam kelas, apakah udah sesuai dengan kebutuhan siswa di dalam kelas tersebut.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Trittech Informatika Medan

Dalam menjalankan peranannya sebagai seorang pengawas, ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Trittech Informatika Medan.

⁶² Mulyasa, (2013), *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 91

- a. Faktor pendukung dalam pelaksanaan peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Trittech Informatika Medan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ir. Masta Iriani Br.Ginting, M.Pd selaku pengawas SMK Trittech Informatika Medan menyatakan:

“Selama saya menjalankan tugas saya sebagai seorang pengawas sekolah di SMK Trittech Informatika Medan ini pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Adapun faktor pendukung yang paling utama , yaitu seperti setiap pengawas sekolah ingin melakukan kunjungan ke sekolah ini pasti selalu mendapatkan respon positif dari pihak sekolah, terutama kepala sekolah. Selain kepala sekolah yang selalu memberikan respon positif, staf-staf dan guru-guru sekolah pun selalu ikut mendukung, biarpun sebagian masih ada yang takut dengan kunjungan pengawas sekolah. Dengan ada dukungan dari pihak kepala sekolah ini akan mempermudah pekerjaan pengawas sekolah selama berkunjung ke sekolah.”⁶³

Selaras dengan pernyataan pengawas sekolah di atas, hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Herizal Sinambela, S.Pd.I selaku kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

”Setiap pengawas sekolah ingin melakukan kunjungan ke sekolah ini kami dari pihak sekolah khususnya saya sebagai kepala sekolah selalu memberikan respon positif, karena disini saya paham betul seberapa pentingnya peranan pengawas sekolah dalam peningkatan mutu, khususnya mutu pendidikan dan pembelajaran. Menurut saya semakin sering pengawas sekolah berkunjung ke sekolah semakintau untuk diperbaiki, walaupun masih ada yang kurang menerima secara baik, tetapi sedikit demi sedikit itu akan berkurang. Dan disini saya sebagai kepala sekolah merasa keberadaan pengawas sekolah mampu memotivasi guru untuk membuat dan melengkapi administrasi pembelajarannya. Ada perbedaan kepengawasan yang dulu dengan yang sekarang ini. Dimana pengawas sekolah yang dulu menurut saya masih kurang profesional dalam bekerja. Tetapi pengawas yang sekarang menurut saya dia mengetahui betul apa sebenarnya tugas dan peranan seorang pengawas dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.”⁶⁴

⁶³ Wawancara dengan Ibu Selaku Pengawas Sekolah pada tanggal 1 April 2020 pukul 09.28 di SMK Trittech Informatika Medan.

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Herizal sinambela, S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah pada tanggal 2 April 2020 pukul 11.28 di SMK Trittech Informatika Medan.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa faktor dukungan dari pihak sekolah khususnya kepala sekolah merupakan faktor pendukung peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, selain itu peran guru juga tidak lepas dari faktor pendukung seperti yang diungkapkan oleh Ibu Riani selaku guru SMK Tritech Informatika Medan yaitu:

“Kedatangan pengawas sekolah selalu saya respon positif, dan diterima secara baik. Karena saya merasa kedatangan pengawas sekolah bagus karena mengajarkan apa yang kurang dari pembuatan silabus, RPP, dan cara mengajar yang baik.”⁶⁵

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang dapat mendukung pelaksanaan peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Tritech Informatika Medan, yaitu setiap pengawas sekolah ingin berkunjung ke sekolah selalu mendapatkan respon positif khususnya kepala sekolah dan beberapa guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut. Sehingga dengan mendapatkan respon yang baik dengan pihak sekolah maka dengan pengawas sekolah makin mudah melaksanakan tugasnya selama berada dalam lingkungan sekolah tersebut.

- b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Tritech Informatika Medan

Kendala yang paling sering dijumpai di sekolah mengenai pengawas sekolah yaitu persepsi guru terhadap pengawas sekolah. Guru menganggap kedatangan pengawas ke sekolah hanya sebagai pemberi keputusan benar atau salahnya seorang guru. sehingga guru merasa dihakimi. Hubungan guru

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Retno Handoko S.sos pada tanggal 2 April 2020 pukul 12.05 di SMK Tritech Informatika Medan.

dengan pengawas sekolah juga masih bersifat hubungan atasan dan bawahan, bukan hubungan sebagai partner kerja. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu selaku pengawas sekolah yang mengatakan bahwa :

“Jadi untuk pengawas ini banyak kendalanya, kendala-kendalanya itu contohnya ada guru yang tidak mau menerima pengawas, kenapa dikarenakan guru itu takut. Mungkin karena kesiapan yang tidak matang atau tidak ada sehingga ia takut. Jadi kalau untuk pengawas harus mempunyai soft skill (keterampilan), bagaimana pendekatan dengan guru sehingga guru itu mau dibina.”⁶⁶

Selaras dengan pernyataan pengawas sekolah di atas, kepala sekolah juga menyatakan:

“Menurut saya secara umum tidak ada kendala, ketika pengawas melakukan kunjungan ke sekolah ketika ada kendala atau yang kurang pada pembelajaran guru, maka langsung diberikan bimbingan. Walaupun pengawas sekolah merasa masih ada guru yang takut, gelisah, khawatir, dan sebagian guru masih ada yang kaget dan terkejut. Bahkan pada kondisi dan situasi tertentu masih ada guru yang menghindari dari pengawas sekolah.”⁶⁷

Selaras dengan pernyataan pengawas sekolah dan kepala sekolah di atas, bapak Retno Handoko selaku guru di SMK Trittech menyatakan bahwa:

“Kendala yang saya lihat ketika pengawas sekolah berkunjung ke sekolah ini yaitu kebanyakan guru masih takut menghadapi kehadiran pengawas sekolah dikarenakan kebanyakan alasan guru disini masih belum ada persiapan untuk diskusi ke pengawas tersebut. Kendala selanjutnya yaitu di waktu, dimana setiap pengawas sekolah berkunjung ke sekolah pasti dalam posisi belajar mengajar sehingga sulit untuk pengawas sekolah memberikan bimbingan terhadap guru, apalagi waktu pengawas sekolah berkunjung sangat sedikit”⁶⁸

Hal ini diperkuat oleh Ibu selaku pengawas sekolah yang menyatakan bahwa :

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Selaku Pengawas Sekolah pada tanggal 1 April 2020 pukul 09.11 di SMK Trittech Informatika Medan.

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Herizal Sinambela, S.Pd.I pada tanggal 2 April 2020 pukul 11.32 di SMK Trittech Informatika Medan.

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Retno Handoko, S.sos Selaku Guru pada tanggal 2 April 2020 pukul 12.08 di SMK Trittech Informatika Medan.

“Dan ada juga kendala di waktu. Dimana setiap pengawas sekolah berkunjung ke sekolah selalu dalam waktu berlangsungnya pembelajaran di kelas, sehingga sulit bagi pengawas sekolah untuk melakukan pembinaan terhadap guru-guru di sekolah.”

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang dapat menghambat pelaksanaan peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Tritech Informatika Medan, yaitu masih ada beberapa guru yang tidak mau menerima atau menghindari dari pengawas di sekolah dikarenakan guru itu beranggapan bahwa pengawas sekolah itu menakutkan dan menyeramkan. Maka tugas pengawas dan kepala sekolah disini harus bisa menyakinkan atau menghapuskan pemikiran guru-guru tersebut bahwa pengawas sekolah itu fungsinya untuk mengawasi, membimbing dan membina guru dan kepala sekolah supaya pembelajaran bisa terlaksanakan dengan baik dan bisa meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

C. Pembahasan Penelitian

Pembahasan penelitian akan memberikan penjelasan dengan memaparkan data secara menyeluruh dan rinci mengenai peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Maka temuan yang dapat dikemukakan pada peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan anatara lain:

1. Program kepengawasan dalam pendidikan

Kegiatan pengawasan sekolah pasti harus diawali dengan penyusunan program kerja. Dengan adanya program kerja maka kegiatan pengawasan dapat terarah dan memiliki sasaran serta target yang jelas. Berdasarkan jangka

waktunya atau periode kerjanya, program pengawasan sekolah terdiri atas program pengawasan tahunan dan program pengawasan semester. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, pengawas sekolah harus mengawali kegiatannya dengan menyusun program kerja pengawasan yang jelas, terarah, dan berkesinambungan dengan kegiatan pengawasan yang telah dilakukan pada periode sebelumnya.

Segala aktivitas pengawasan termasuk ruang lingkup, output yang diharapkan serta jadwal pengawasan dituangkan dalam program yang disusun. Hal ini sekaligus menjadi dasar acuan dan pertanggungjawaban pengawasan dalam bekerja. Untuk dapat menyusun program pengawasan dengan baik, seorang pengawas perlu memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai lingkup tugasnya, menguasai prosedur penyusunan program kerja, serta kemampuan berfikir sistematis untuk merancang program dan kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga produktif dan memberi kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Program pengawasan sekolah merupakan pedoman bagi pengawas sekolah dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya. Program pengawasan pada hakikatnya adalah rencana pengawasan yang dibuat sebelum pengawas dilakukan.⁶⁹ Program pengawasan hendaknya disusun selaras dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan di sekolah binaan. Program yang disusun diarahkan pada layanan profesional pengawas sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

⁶⁹ Sudjana, (2013), *Menyusun Program Pengawasan: Panduan Bagian Pengawas Sekolah*, Cikarang Bekasi: Binamitra Publhising, hal.19

Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa program kepengawasan yang dibuat pengawas sekolah tersebut mencakup program tahunan dan semesteran. Program pengawasan tersebut berisikan tentang pengawasan terhadap sekolah dan guru yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan pengawas sekolah untuk mencapai tujuan pengawas.

Penulis juga menemukan bahwa program pengawasan yang disusun yaitu berdasarkan program evaluasi tahun lalu, sehingga mana yang belum terlaksanakan itu yang akan dilaksanakan program berikutnya.

2. Peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan

- a. Pemantauan pengawas sekolah terhadap perencanaan pembelajaran.

Secara umum pengawas sekolah telah memiliki program rencana pemantauan ke sekolah dan pemantauan dilakukan mulai dari pemantauan terhadap administrasi pembelajaran atau perangkat perencanaan pembelajaran karena menyangkut tentang kesiapan guru dalam mengajar. Tujuan umum pemantauan pelaksanaan standar isi yang dilakukan pengawas sekolah adalah untuk mengetahui keterlaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan oleh para guru dalam melaksanakan tugas pokoknya yakni merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.⁷⁰

Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa dalam melakukan pemantauan dan pembinaan terhadap perencanaan pembelajaran pengawas sekolah mempunyai dua cara, yaitu pertama secara langsung berhadapan dengan guru dan yang kedua mengumpulkan guru-guru dalam satu ruangan.

⁷⁰ Ibid, Hlm. 24

Dalam melakukan pemantauan pengawas sekolah harus lebih teliti dalam memantau perencanaan pembelajaran yang disusun para guru-guru di sekolah yaitu seperti silabus dan RPP. Guru harus bisa menunjukkan perubahan isi silabus dan RPP tahun ketahun supaya pengawas bisa menilai keberhasilan seorang guru tersebut dalam melakukan pembelajaran di kelas.

b. Melakukan Pembinaan dan Pelatihan terhadap guru dan kepala sekolah

Pengawas sekolah menyadari benar bahwa dirasakan sangat penting dimilikinya kompetensi supervisi akademik oleh para pengawas sekolah sebab hal ini berhubungan dengan pembinaan terhadap guru dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran. Pengawas sekolah harus mampu melaksanakan pembinaan terhadap guru dalam hal penyusunan administrasi pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam hal ini pentingnya pembinaan guru oleh pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surachmad yaitu: “Bahwa guru merupakan penjamin kualitas pendidikan yang sebenarnya oleh karena itu, usaha meningkatkan kualitas pendidikan tanpa prioritas perbaikan kualitas guru bukan saja bertentangan dengan akal sehat tetapi juga suatu kemustahilan, Kurikulum sebaik apapun, dana seberapa banyakpun, program serelevan apapun, teknologi secanggih apapun tidak mampu menghasilkan kualitas tanpa guru yang berkualitas. Tidak disangsikan lagi guru berkualitas merupakan sentral dari segala macam usaha peningkatan mutu dan

perubahan, tanpa peran dan keterlibatan guru dalam setiap usaha perbaikan mutu dan penyempurna semuanya menjadi sia-sia.”⁷¹

Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa pengawas dalam melakukan Pembinaan dan Pelatihan terhadap guru dan kepala sekolah yaitu dengan cara face to face. Jika ada guru yang mengalami kesulitan pengawas sekolah langsung memberikan masukan atau bimbingan.

Pengawas sekolah di SMK Trietch Informatika Medan dalam melakukan pemantauan dan pelatihan selalu memberikan motivasi kepada guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan dalam dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program kegiatan pembelajaran untuk menjadi lebih baik lagi dan profesional saat proses pembelajaran.

Sejalan dengan itu, sekalipun para guru telah dilatih mengenai kurikulum baru, ataupun berbagai inovasi dalam pembelajaran, di lapangan mereka akan mengalami kesulitan dan tantangan, disinilah peran pengawas sekolah. Pengawaslah yang diharapkan dapat memberikan motivasi dan semangat para guru agar tidak putus asa dalam mencoba menerapkan gagasan, pengetahuan, dan keterampilan mereka di kelas.

c. Menilai Kinerja Guru

Peran pengawas sekolah dalam penilaian kinerja guru di sekolah yaitu pengawas sekolah berperan melakukan pemantauan dan melakukan pembinaan, dan penilaian. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi BIROKRASI (Permen

⁷¹ Winarno Surachmad, (2004), *Rekonseptualisasi Visioner Pendidikan Nasional*, Bandung: PPS UPI, hal. 5

PANRB) Nomor 21 Tahun 2010 tentang jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya menyatakan: “pengawas sekolah merupakan salah satu tenaga kependidikan yang memegang peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah, dan mutu pendidikan di sekolah.”

Pengawas sekolah juga harus melaksanakan penilaian terhadap kinerja guru dan kinerja kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu dan penjamin mutu pendidikan. Keberhasilan dalam penjaminan mutu pendidikan dilihat dari pencapaian nilai hasil belajar peserta didik, dalam pencapaian standar minimal atau ketuntasan belajar minimal tiap pelajaran. Untuk itu perlu dilaksanakan penilaian oleh guru, yang akan melihat sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu pentingnya dikuasai kompetensi penilaian pendidikan oleh pengawas sekolah, sebagai bahan dalam pembinaan terhadap kepala sekolah dan guru-guru.

Guru harus dapat memahami peserta didik, mengenai potensi yang dimiliki siswa. Kegiatan ini dilaksanakan dalam menilai kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Kegiatan ini utamanya berkaitan dengan penilaian terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan tugas sebagai bagian dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa dalam menilai kinerja guru pengawas terlebih dahulu menilai program perencanaan pembelajaran yang disusun guru tersebut, setelah itu baru pengawas sekolah menilai guru dalam mengajar di dalam kelas, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan siswa di dalam kelas tersebut.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan

Dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai seorang pengawas sekolah dihadapkan pada dua faktor yang berlainan yaitu faktor pendukung dan penghambat. Dalam penelitian ini penulis menemukan faktor pendukung, yaitu setiap pengawas sekolah melakukan kunjungan ke sekolah selalu mendapatkan respon yang bagus dari pihak ssekolah khususnya kepala sekolah. Jadi dengan adanya respon yang baik dari pihak sekolah maka mempermudah kerja pengawas sekolah selama berada dalam lingkungan sekolah.

Penulis juga menemukan faktor penghambat yang dialami pengawas sekolah, yaitu persepsi guru yang menganggap pengawas sekolah sebagai seorang yang harus diwaspadai, kedatangan pengawas sekolah untuk mengawasi kerja guru. Tentu dengan adanya persoalan ini pasti sangat mempengaruhi kerja pengawas. Menurut Sudjana dalam bukunya Standar Mutu Pengawas telah menegaskan bahwa dalam melaksanakan fungsi supervisi akademik, salah satunya pengawas hendaklah berperan sebagai Mitra guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya.⁷² Apabila guru memahami dengan baik, maka akan tercipta hubungan yang harmonis antara guru dengan pengawas sekolah di SMK Tritech Informatika Medan.

⁷² Sudjana, (2006), *Standar Mutu Pengawas*, Jakarta: Depdiknas, hal. 21

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Peranan Pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Tritech Informatika Medan” dapat disimpulkan :

1. Program Kepengawasan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Tritech Informatika Medan yaitu di susun berdasarkan hasil evaluasi program tahun sebelumnya. Program kepengawasan yang di atur dalam satu periode yaitu supervisi akademis, supervisi manajerial, program pembinaan guru atau kepala sekolah, program pemantauan pelaksanaan standar nasional pendidikan, program penilaian kinerja guru atau kepala sekolah, serta program pembimbing dan pelatihan profesional guru atau kepala sekolah.
2. Peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Tritech Informatika Medan dapat digambarkan sebagai berikut, pertama pengawas sekolah sudah melakukan pemantauan terhadap perencanaan pembelajaran walaupun pada pelaksanaannya belum secara maksimal dan efektif menyentuh kepada semua guru, karena masih ada beberpa guru yang menghindar dari kehadiran pengawas sekolah. Yang kedua pengawas sekolah sudah melakukan pembinaan dan pelatihan terhadap guru atau kepala sekolah sudah berjalan dengan baik karena setiap kali pengawas sekolah melakukan kunjungan pasti selalu melakukan atau memberikan sedikit ilmu atau motivasi terhadap guru-guru dan kepala sekolah. Yang

ketiga yaitu pengawas sekolah sudah melakukan penilaian terhadap kinerja guru sudah berjalan dengan baik, pengawas sekolah melakukan penilaian terhadap kinerja guru satu semester dua kali penilaian atau minimal setahun dua kali.

3. Faktor pendukung pelaksanaan peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Tritech Informatika Medan, yaitu setiap pengawas sekolah ingin berkunjung ke sekolah selalu mendapatkan respon positif khususnya kepala sekolah dan beberapa guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut, sedangkan faktor yang menghambat peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Tritech Informatika Medan, yaitu masih ada beberapa guru yang tidak mau menerima atau menghindar dari pengawas di sekolah dikarenakan guru itu beranggapan bahwa pengawas sekolah itu menakutkan dan menyeramkan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dalam peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Tritech Informatika Medan melakukan upaya-upaya berikut:

1. Untuk Pengawas Sekolah diharapkan tetap semangat dalam menjalankan peranan dan fungsinya sebagai pengawas sekolah, yaitu seperti memantau, mendidik, dan melatih kepala sekolah dan guru-guru supaya mutu pendidikan yang diharapkan tercapai dengan semaksimal mungkin.
2. Untuk Kepala Sekolah diharapkan tetap semangat juga dalam memantau dan mendidik Guru-guru yang mengajar maupun Anak didik yang belajar

agar pembelajaran di Sekolah SMK Tritech Informatika Medan menjadi lebih efektif dan efisien.

3. Kepada Guru-guru di SMK Tritech Informatika Medan diharapkan selalu semangat dalam mengajar yang sesuai dengan tugas guru agar mutu pembelajarannya berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.
4. Untuk langkah kedepannya, pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru diharapkan lebih saling percaya satu sama lain agar tidak adanya masalah atau hambatan yang tidak diinginkan, dan menjalin kerja sama yang baik.
5. Peneliti menyadari banayak keterbatasan dan kekurangan dalam kegiatan penelitian ini, baik ditinjau dari rumusan masalah, prosedur pengempulan data, masih kurangnya pengetahun dalam penganalisaan data dan keterbatasan dalam membuat instrumen penelitian, maka diharapkan adanya penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan dan memperdalam kajian pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Admodiwirio, Soebagio. (2002). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Aedi, Nur. (2015). *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Agung dan Yufriawati. (2013). *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis antara Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*” Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Ali, Attabik. (2003). *Kamus Inggris-Indonesia-Arab*. Yogyakarta: Mukti Larya Grafka
- Burhan Bungin. (2007). *Penelitian Kualitatif*, Edisi Kedua. Jakarta:Perdana media Group.
- Burhanuddin dan Syaiful Sagala. (2008). *Peranan dan Fungsi Pengawas Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depertemen Agama RI. (2006). *Undang-Undang dan Peraturan RI tentang Pendidikan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Hadijaya, Yusuf, (2013), *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. (2009). *kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendraman. (2015). *Revolusi Mental Kepala Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.

Komariah, Aan dan Cegi Triatna. (2008). *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia II, (1994), Kurikulum Untuk Abad ke-21, Jakarta: PT. Grasindo.

Kotirde, Yuguda, isa,(2016). The supervisor's role for improving the quality of teaching and learning in Nigeria secondary school educational system. *International Journal of Education and Research*, Vol. 2 No. 8 August 2014, ISSN: 2201-6740 (Online).

Lexy J. Moleong, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Winarno Surachmad, (2004), *Rekonseptualisasi Visioner Pendidikan Nasional*, Bandung: PPS UPI.

Muktar dan Iskandar, (2013), *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press Group.

Mulyasa, (2013), *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurdin dkk, (2015). *Pengelolaan Pendidikan : Dari Teori Menuju Implementasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Partanto, Plus dan Dahlan Albari. (2001). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, *Standar Nasional Pendidikan*. Pasal 1.

Hidayat, Rahmat dan Candra Wijaya, (2017), *Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

Sahertian, Piet A. (1981). *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Sagala dan H. Syaiful. (2012). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Salim, Peter. (1987). *The Contemporary English Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.

Sallid, Edward. (2012). *Total Quality Management In Education*. Yogyakarta: Ircisod.

Sudjana. (2012). *Pengawas dan Kepengawasan: Memahami Tugas Pokok, Fungsi, Peranan dan Tanggung Jawab Pengawas Sekolah*, Cikarang Bekasi: Binamitra Publishing.

Sudjana, (2013), *Menyusun Program Pengawasan: Panduan Bagian Pengawas Sekolah*, Cikarang Bekasi: Binamitra Publishing, hal.19

Suderdjat, Hari. (2005). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*. Bandung: Lekas Garafika.

Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih dkk. (2006). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, Bandung: PT.Refika Aditama.

Suryobroto, B. (2004), *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rieneka Cipta.

Usman, Husaini. (2006). *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yusuf, Mahmud. (1987). *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Hindakarya Agung.

Yunus, Mahmud. (1984). *Terjemahan Al-Qur'an Al-Karim*. Bandung: Al-Ma'arif.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA PENGAWAS SEKOLAH BEKENAAN DENGAN PERANAN PENGAWAS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK TRITECH INFORMATIKA MEDAN

No.	Aspek Wawancara
1.	Bagaimana bapak/ibu melaksanakan tugas sebagai pengawas sekolah di SMK ini? Coba dijelaskan
2.	Apakah bapak/ibu mempunyai kiat-kiat khusus (cara) dalam melaksanakan tugas sebagai pengawas sekolah di SMK ini? Coba jelaskan
3.	Bagaimana respon kepala sekolah ketika bapak/ibu melakukan kunjungan ke sekolah ini?
4.	Bagaimana respon guru-guru ketika bapak/ibuk melakukan kunjungan ke sekolah ini?
5.	Bagaimana program kepengawasan yang bapak/ibu terapkan selama menjalankan tugas sebagai pengawas sekolah di sekolah ini?
6.	Selama menjalankan tugas sebagai pengawas di sekolah ini kendala seperti apa yang pernah bapak/ibu alami?
7.	Bagaimana bapak/ibu menjalankan peranannya sebagai pengawas?
8.	Bagaimana bapak/ibu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?

9.	Bagaimana peran seorang pengawas sekolah dalam melaksanakan tugasnya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini? Coba jelaskan
10.	Strategi apa saja apa saja yang dilakukan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
11.	Apakah ada musyawarah dalam membuat startegi yang akan dilaksanakan?
12.	Apakah kepala sekolah dan guru-guru ikut serta berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini?
13.	Aapakah bapak/ibu memberikan pembinaan kepada guru dan kepala sekolah mengenai masalah mutu pendidikan?
14.	Pembinaan yang bagaimana yang bapak?ibu berikan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini?
15.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang bapak/ibu rasakan selama melaksanakan perannya sebagai pengawas untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
16.	Bagaimana yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam penghamat peningkatan mutu pendidikan tersebut?
17.	Apa harapan atau tujuan bapak/ibu setelah menjalankan peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH BEKENAAN DENGAN
PERANAN PENGAWAS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI SMK TRITECH INFORMATIKA MEDAN**

No	Aspek Wawancara
1.	Bagaimana respon bapak ketika pengawas sekolah melakukan kunjungan ke sekolah?
2.	Wujud dukungan seperti apa yang bapak berikan kepada pengawas ketika menjalankan tugasnya untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah ini?
3.	Apakah pengawas sekolah memberikan informasi ketika ingin berkunjung ke sekolah?
4.	Ketika melakukan kunjungan apakah pengawas sekolah langsung memberikan pembinaan kepada kepala sekolah?
5.	Menurut bapak apakah ada kendala yang pengawas hadapi ketika melakukan pemantauan di sekolah ini?
6.	Menurut bapak apakah pengawas sekolah sudah menjalankan tugasnya sebagai pengawas sekolah?
7.	Apakah peranan pengawas sekolah sudah terlaksana dengan baik?
8.	Strategi yang bagaimana mana yang bapak lihat ketika pengawas sekolah melaksanakan peranannya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
9.	Apakah pengawas sekolah pernah berencana untuk melakukan pelatihan terkait peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini?
10.	Apa harapan atau tujuan bapak kedepannya setelah pengawas sekolah melaksanakan peranannya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?

**PEDOMAN WAWANCARA GURU-GURU BEKENAAN DENGAN
PERANAN PENGAWAS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI SMK TRITECH INFORMATIKA MEDAN**

No.	Aspek Wawancara
-----	-----------------

1.	Bagaimana respon bapak/ibu ketika pengawas sekolah melakukan kunjungan ke sekolah?
2.	Apakah pengawas sekolah memberikan informasi ketika ingin berkunjung ke sekolah?
3.	Pada saat kunjungan pengawas sekolah, apakah langsung memberikan bimbingan kepada guru-guru disini?
4.	Jika pengawas sekolah memberikan pembinaan kepada guru-guru disini, pembinaan yang bagaimana yang biasanya pengawas berikan?
5.	Menurut bapak/ibu apakah pengawa sekolah sudah melaksanakan tugasnya sebagai pengawas sekolah?
6.	Apakah pengawas sekolah pernah merencanakan pelatihan tentang penigkatan mutu pendidikan di sekolah ini?
7.	Menurut bapak/ibu apakah pengawas sekolah sudah menjalankan peranannya sebagai pengawas sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah ini?
8.	Apakah pengawas sekolah pernah memberikan pembinaan terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini?
9.	Menurut bapak/ibu kendala seperti apa yang pengawas sekolah alami ketika melakukan pemantauan di sekolah ini?

Lampiran 2

BLANKO CHEKLIST

**PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI PERANAN PENGAWAS SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK TRITECH
INFORMATIKA MEDAN**

No.	Dokumen Penelitian	Checklist
1.	Profil Sekolah	√
2.	Struktur Organisasi Sekolah	√
3.	Data Pendidik dan Kependidikan	√
4.	Data Siswa	√
5.	Data Sarana	√
6.	Data Prasarana	√

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI PERANAN PENGAWAS SEKOLAH

DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK TRITECH

INFORMATIKA MEDAN

No.	Indikator	Keterangan
1.	Profil Sekolah	Baik
2.	Visi dan Misi sekolah	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	Baik
4.	Ruang Guru	Baik
5.	Ruang Tata Usaha	Baik
6.	Laboratorium Multimedia	Baik
7.	Laboratorium TKJ	Baik
8.	Laboratorium Fisika	Baik
9.	Program Kegiatan	Baik
10.	Ruang Kelas	Baik
11.	Struktur Organisasi	Baik
12.	Perpustakaan	Baik

Lampiran 4

DOKUMENTASI WAWANCARA

Gambar 1. Wawancara dengan guru bidang study sekaligus kepala Tata Usaha SMK Tritech Informatika Medan



Gambar 2. Gedung Lantai 5 SMK Tritech Informatika Medan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-2420/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02 /2020

Medan, 11 Februari 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Ka. SMK TRITECH INFORMATIKA MEDAN

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : TIRAJABIAH NASUTION
 Tempat/Tanggal Lahir : Bulusonik, 17 November 1997
 NIM : 307162091
 Semester/Jurusan : VII/ Manajemen Pendidikan Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

PERANAN PENGAWAS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK TRITECH INFORMATIKA MEDAN

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n. Dekan

Ketua Jurusan MPI



Dr. Abdillah, S.Ag. M.Pd.

NIP. 19680805 199703 1 002

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN PENDIDIKAN TRIADI TEKNOLOGI
SMK TRITECH INFORMATIKA
SMK IT MODERN

Jl. Bhayangkara No. 484 Telp. (061) 6635991 (Hunting) Fax. (061)-6641576
 E-mail : smktritech@tritech.sch.id Website : www.tritech.sch.id

Nomor : 422/410/SMK.TI.MN/VIII/2020
 Lamp : ---
 Hal : **Surat Keterangan**

Medan, 19 Agustus 2020

Kepada Yth :
 Kementerian Agama Republik Indonesia
 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
 Jl. Williem Iskandar Pasar. V
 Medan

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat Nomor : B-2420/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2020
 Perihal Izin Riset, dengan ini Kepala SMK Tritech Informatika
 menerangkan bahwa :

Nama : Tirajabi'ah Nasution
 NIM : 307162091
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Jenjang Studi : S 1

Dengan ini menerangkan bahwa nama yang tercantum diatas bahwa benar
 telah selesai melaksanakan Penelitian/riset dengan Judul "Peranan
 Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Tritech
 Informatika Medan".

Demikian hal ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Hormat kami,
 Kepala SMK Tritech Informatika,



M. HERIZAL SINAMBELA, S.Pd.I

Tembusan :

1. YP. Triadi Teknologi
2. Yang Berkepentingan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Tirajabi'ah Nasution
NIM : 0307162091
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Bulusonik, 17 November 1997
Alamat : Desa Bulusonik Kec. Barumun Kab. Padang
lawas
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke/dari : 5 dari 5 bersaudara

Orang tua

Nama Ayah : Mara Sakti Nasution
Nama Ibu : Samsinar Tanjung

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Guru
Ibu : Petani

Email : biahnst.97@gmail.com

No. Hp : 085260660718

II. Pendidikan

- a. SD Negeri desa Bulusonik (2004-2010)
- b. SMP Negeri 1 Barumun(2010-2013)

- c. SMA Negeri 1 Barumun Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial(2013-2016)
- d. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (2016-2020)

III. Pengalaman Organisasi

- a. Anggota Persatuan Mahasiswa Padang lawas (2016-2020)

Demikian riwayat hidup ini saya perbuat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Yang Membuat,

TIRAJABI'AH NASUTION
NIM. 0307162091